

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER MUHADHARAH
DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN
PUBLIC SPEAKING SANTRI PUTRI DI PONDOK
PESANTREN SAFINATUL HUDA BANYUWANGI**

SKRIPSI



NUR HIDAYATIKA
NIM. 201101030007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

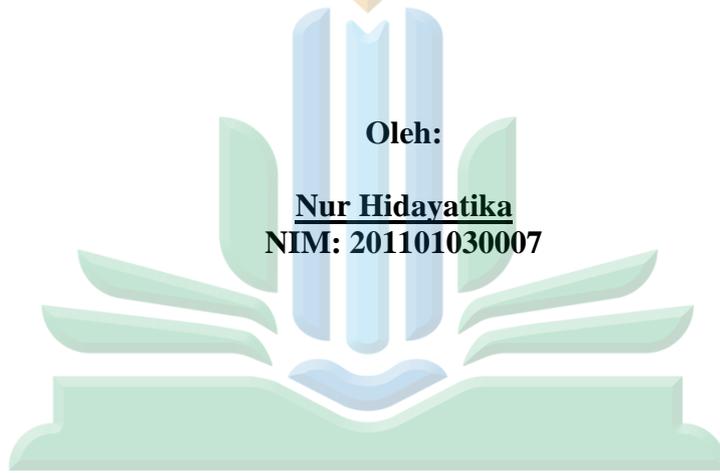
**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER MUHADHARAH
DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN
PUBLIC SPEAKING SANTRI PUTRI DI PONDOK
PESANTREN SAFINATUL HUDA BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Nur Hidayatika
NIM: 201101030007



Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Zainal Abidin', is placed over the university name. The signature is fluid and cursive.

Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.S.I.
NIP.198106092009121004

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER MUHADHARAH
DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN
PUBLIC SPEAKING SANTRI PUTRI DI PONDOK
PESANTREN SAFINATUL HUDA BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

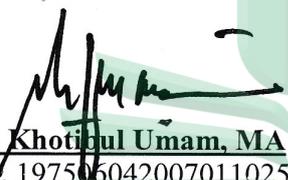
Hari: Senin

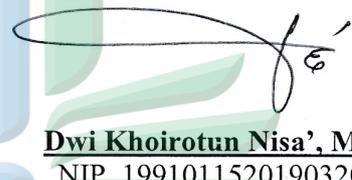
Tanggal: 02 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Khotibul Umam, MA
NIP. 197506042007011025


Dwi Khoirotun Nisa', M.Pd.I.
NIP. 199101152019032012

Anggota;

1. Dr. Gunawan, S.Pd.I., M.Pd. I.
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.S.I.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730424200031005

MOTTO

تَاللَّهِ لَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ أُمَمٍ مِّن قَبْلِكَ فَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ فَهُوَ وَلِيُّهُمُ الْيَوْمَ
وَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٣﴾

Artinya: “Mereka itulah orang-orang yang diketahui oleh Allah akan apa yang ada dalam hati mereka, oleh itu berpalinglah engkau daripada mereka dan nasihatilah mereka, serta katakanlah kepada mereka kata-kata yang boleh memberi kesan pada hati mereka”.(Q.S. An-Nisa : 63).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan,(Bandung: CV J-ART, 2004), 88.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, kepada Alm. Bapak Komari yang telah menemani perkuliahan ini sampai semester dua sebelum akhirnya berpulang kepangkuan Allah SWT. semua tidak mengurangi rasa bangga dan terimakasih atas kehidupan yang bapak berikan kepada penulis selama ini dalam menyelesaikan studinya sampai sarjana. Dan Ibu Nikmah beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program *study* penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi motivasi dan do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya samapai sarjana.
2. Untuk kakak, Arofatul Komariyah dan Puji Hariyono terimakasih sudah memberikan support dan semangat kepada penulis dan juga selalu memberikan bantuan baik material maupun non material dan selalu ada disaat suka maupun duka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dan dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dengan dukungan dari banyak pihak, oleh karenanya penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Abd. Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd. I, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah menjadi tauladan dalam penulisan skripsi saya yang selalu meluangkan waktu dan sabar untuk membimbing saya.

6. Bapak KH. Maimun Zakaria dan nyai Hj. Siti Ruqoyah M.Pd. selaku pengasuh santri putra dan santri putri Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi yang telah bersedia memberikan izin tempatnya sebagai lokasi penelitian.
7. Sahabat-sahabatku di bangku perkuliahan khususnya Naila Wulandari, Alfina Damayanti dan Rizqi Magfiroh, yang banyak kebersamai penulis dalam mengerjakan skripsi dan tak pernah henti saling menyamangati.



Banyuwangi, 19 September 2024

Penulis



NUR HIDAYATIKA
NIM 201101030007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Kata Kunci: Manajemen Ekstrakurikuler, *Muhadharah*, *Keterampilan Public Speaking*.

Ekstrakurikuler *muhadharah* adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar yang berfokus pada berbicara di depan umum dengan mengoprasikan pikiran dan ide. Oleh karena itu manajemen sangat dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi hal ini bertujuan agar suatu kegiatan berjalan secara sistematis dan mampu mencapai tujuan yang di inginkan.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler *muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi? (2) Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler *muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi? (3) Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler *muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi?.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan ekstrakurikuler *muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi. (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler *muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi. (3) Untuk mendeskripsikan evaluasi ekstrakurikuler *muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sementara itu, dalam keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Perencanaan ekstrakurikuler *muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi, perencanaan yang dilakukan Pondok Pesantren Safinatul Huda terdapat tiga bagian mulai dari (a) Pembagian kelompok ekstrakurikuler *muhadharah*, (b) Pembagian rangkain acara kegiatan *muhadharah*, (c) Santri mampu merangkai teks *muhadharah* dengan berfikir analitis dan kreatif. 2) Pelaksanaan ekstrakurikuler *muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi, (a) santri melakukan susunan acara dari mc, qoriah, sambutan ketua kamar, *muhadharah*, hiburan, dan doa, (b) Tempat pelaksanaan *muhadharah* di halaman pondok putri kegiatan ini dilaksanakan satu bulan dua kali, (c) Di samping itu santri melakukan komunikasi kepada audiens saat *muhadharah* dengan menggunakan gaya tubuh, berekspresi, dan mengajak. (3) Evaluasi ekstrakurikuler *muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi (a) Bentuk evaluasi berupa catatan, evaluasi dilaksanakan keesokan harinya jadi dibelakang panggung, (b) Disamping itu di saat evaluasi para ustadzah yang terlibat memberikan pemahaman dan masukan, arahan, dari kekurangan-kekurangan penampilan yang ditampilkan.

DAFTAR ISI

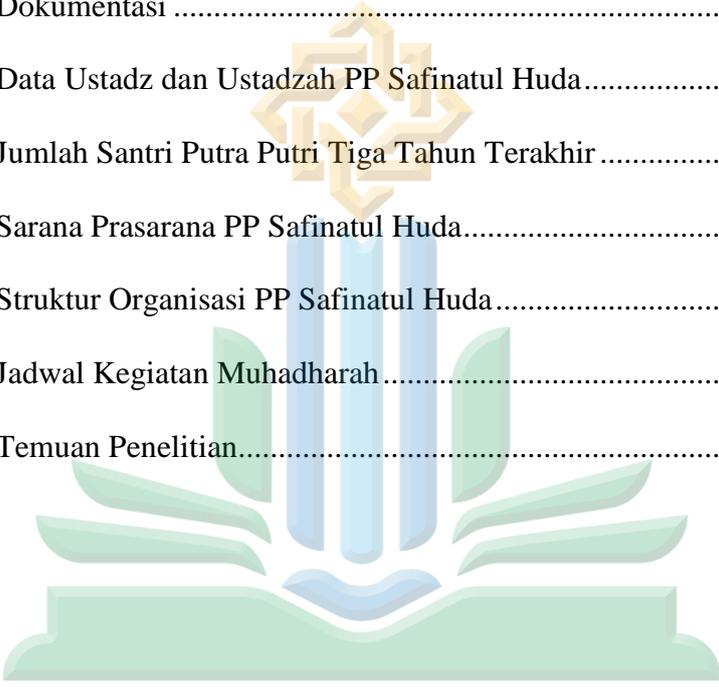
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	19

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-tahap Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Objek Penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan.....	81
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	97

J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	16
Tabel 3.1 Observasi.....	46
Tabel 3.2 Wawancara.....	48
Tabel 3.3 Dokumentasi	50
Tabel 4.1 Data Ustadz dan Ustadzah PP Safinatul Huda.....	56
Tabel 4.2 Jumlah Santri Putra Putri Tiga Tahun Terakhir	57
Tabel 4.3 Sarana Prasarana PP Safinatul Huda.....	57
Tabel 4.4 Struktur Organisasi PP Safinatul Huda.....	58
Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Muhadharah.....	63
Tabel.4.6 Temuan Penelitian.....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

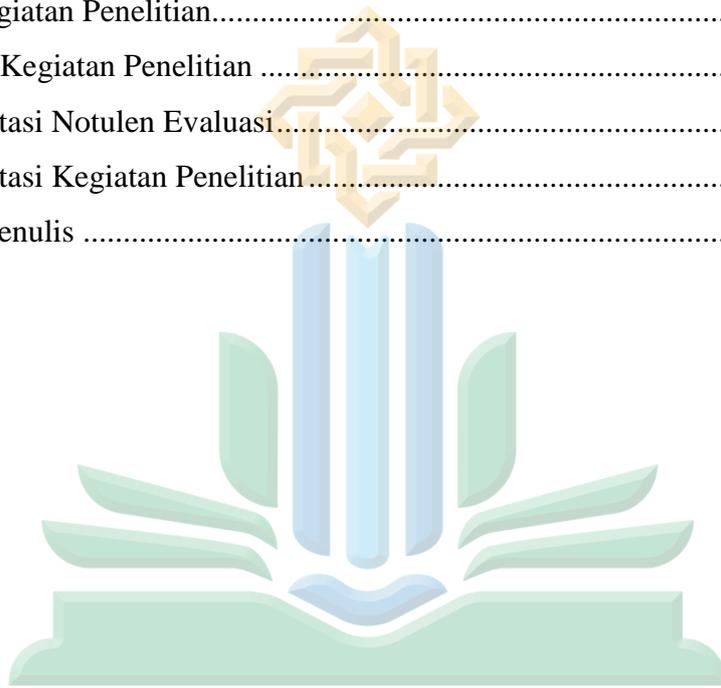
Gambar 4.1 Pembagian Rangkaian Acara Muhadharah	68
Gambar 4.2 Santri Saat Merangkai Teks Muhadharah	71
Gambar 4.3 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Muhadharah	75
Gambar 4.4 Notulen Evaluasi dan Saat Evaluasi	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Pernyataan Keaslian Tulisan	97
Matriks Penelitian	98
Surat Permohonan Izin Penelitian	99
Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	100
Jurnal Kegiatan Penelitian.....	101
Pedoman Kegiatan Penelitian	102
Dokumentasi Notulen Evaluasi.....	104
Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	105
Biodata Penulis	109



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembinaan dan pengembangan bakat minat peserta didik salah satu wadah dari kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah.¹ Ekstrakurikuler kegiatan yang dilakukan untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.² Dengan demikian pengembangan dan pembinaan peserta didik harus di terapkan dengan sebaik-baiknya agar mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal di masa depan.

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional dimana pendidikan dijadikan sebagai pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan kecakapan dan kemampuan diri peserta didik. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan

¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elemeter Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 224.

² Kompri, 225.

tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Untuk mewujudkan cita-cita ini, diperlukan perjuangan masyarakat, pemerintah, dan pelaksana pendidikan.³ Sebagaimana dinyatakan dalam UUD No.20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, yang berbunyi: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pesantren berperan penting sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang keberadaannya dituntut untuk dapat meningkatkan pendidikan kehidupan di pesantren. Pesantren dapat diartikan sebagai salah satu institusi penyelenggara perlindungan hak anak di Indonesia, terutama pada sisi hak tumbuh kembang dan pendidikan mereka. Karena seperti telah diuraikan, pendidikan pesantren merupakan proses pendidikan yang menggabungkan dua proses sekaligus, yakni pengajaran dan pengasuhan.⁵ Pesantren Safinatul Huda melakukan pengasuhan dalam proses pembelajaran dan kehidupan

³ Wahid Khoirul Ikhwan, "Implementasi Standar Isi, Standar Proses, Dan Standar Kompetensi Lulusan Sebagai Standar Mutu Pendidikan MTS Negeri Di Kabupaten Tulungagung," *Jurnal Pedagogia* 4, no. 1 (2015): 16. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.68>

⁴ "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," accessed December 11, 2023, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>.

⁵ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020), 229.

keseharian santri di asrama, semua kehidupan santri di asrama telah diatur dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pesantren.⁶

Pesantren Safinatul Huda mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang bermanfaat dengan menghadirkan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan santri dalam aspek *public speaking*, program yang dimaksud yaitu kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah*. *Muhadharah* (berpidato) merupakan penyampaian gagasan, pikiran atau informasi serta tujuan dari pembicaraan (orang yang berpidato) kepada orang banyak (orang yang mendengarkan) secara lisan.⁷ *Muhadharah* (berpidato) membutuhkan seni dalam penyampaian materi-materi, sehingga materi yang akan disampaikan oleh da'i dapat diterima oleh mad'u (*audience*). Kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* di Pondok Pesantren Safinatul Huda merupakan kegiatan *muhadharah* (pidato), dalam kegiatan ini ada beberapa rangkaian seperti: *Mc*, qori, sambutan ketua kamar, *muhadharah*, hiburan dan do'a, kegiatan *muhadharah* ini dilakukan dua kali dalam satu bulan oleh santri putri dimana setiap kamar sudah di jadwalkan untuk melakukan kegiatan *muhadharah* ini.⁸ Salah satu daya tarik utama dari lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Safinatul Huda yang telah berhasil meraih berbagai prestasi khususnya dalam ajang lomba pidato PAI tingkat Kabupaten Banyuwangi, hal ini diperkuat oleh website yang memuat informasi prestasi yang diraih Pondok Pesantren Safinatul Huda.⁹

⁶ Observasi, 4 Mei 2024 di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi

⁷ Firmansyach, *Panduan Lengkap Pidato* (Jawa Timur: Galaxy Bintang Pelajar Group, 2003), 9.

⁸ Observasi, 4 Mei 2024 di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi

⁹ <https://www.instagram.com/p/CtvPpoiJlCk/?igsh=d3N2dmw2bWVvZjRw>

Public speaking menjadi tumpuan utama dalam berpidato karena *public speaking* juga bagian dari seni berbicara di depan publik (semua orang) secara efektif sehingga pesan dapat tersampaikan dengan jelas dan bisa dipahami oleh audiens. *Public Speaking* adalah komunikasi lisan berupa pidato,ceramah, presentasi, dan jenis berbicara di depan umum (orang banyak) lainnya *Public speaking* sering diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia sebagai “pembicaraan publik”.¹⁰ *Public Speaking* juga salah satu metode dalam menyampaikan ajaran - ajaran islam. Hal ini terdapat di al- Qur’an Surat an-Nahl Ayat 125.¹¹

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Keterampilan berbicara kepada sekelompok orang atau lebih dikenal dengan keterampilan *public speaking* merupakan keterampilan / *soft skills* yang perlu dimiliki oleh santri dalam era sekarang ini. Kamus Merriam-Webster mengartikan *Public Speaking* sebagai “*the act or skill of speaking to a usually large group of people.*” *Public Speaking* adalah aksi atau

¹⁰ Anna Gustina Zainal, *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022), 6.

¹¹ Nirwana, Waode Surya Darmadali Maginda, *Teori Dan Praktek Public Speaking (Perspektif Agama Dan Budaya)* (Gowa: Alaudin University Press, 2020), 2.

keterampilan berbicara kepada sekelompok besar orang.¹² *Public speaking* ini diharapkan agar anak-anak dapat melatih keterampilan yang memang sudah mereka miliki dalam menginformasikan atau menyampaikan pesan secara efektif dan dapat dimengerti, keterampilan ini tentunya dapat bermanfaat untuk anak-anak ketika mereka sudah masuk lebih ke masyarakat dan juga dapat menjadikan anak lebih mandiri dalam membangun kepercayaan dirinya.¹³

Keterampilan *public speaking* ini menjadi alasan utama untuk para santri menyampaikan ide/ isi pikiran secara kritis, kreatif, dan mampu berkomunikasi di depan orang banyak serta mampu berkolaborasi. *Public speaking* bukan hanya soal berbicara didepan orang banyak, namun bagaimana kita dapat menyampaikan ide dan gagasan kita dapat diterima dan dimengerti oleh banyak orang.¹⁴ Kemampuan *public speaking* juga untuk melatih percaya diri, meningkatkan keterampilan berfikir logis, serta memperkuat kemampuan mempengaruhi dan membangun hubungan yang baik dengan audiens, dengan penguasaan *public speaking*, santri diharapkan mampu menjadi komunikator yang efektif.

Pada proses tersebut, manajemen yang ada sangat diperlukan dalam fungsi manajemen, adapun fungsi tersebut yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hal ini bertujuan untuk memperoleh kegiatan-kegiatan yang ada

¹² Rahma Santhi Zinaida Isnawijayani, *Public Speaking Sebagai Aksi Atau Keterampilan Berbicara Pada Sekelompok Besar Orang* (Palembang: Noer Fikri, 2022), 31.

¹³ Dhea Anggriani dkk., "Mengembangkan Keterampilan Berbicara Dan Rasa Percaya Diri Melalui Public Speaking Bagi Anak Panti Asuhan Wisma Karya Bakti," *Jurnal UMJ*, Oktober 2022, 2.

¹⁴ Dhea Anggriani dkk., 2.

agar dapat mencapai segala tujuan yang akan di praktikkan. Manajemen akan memberikan sumbangsih tentang bagaimana sebuah perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi. Karena pada hakikatnya setiap aktivitas harus melalui perencanaan dan evaluasi sehingga tingkat keberhasilan dan kegagalannya dapat diukur dan dilakukan perbaikan-perbaikan.¹⁵

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ekstrakurikuler *muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan *public speaking*. Untuk itu peneliti memilih judul “Manajemen Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Mengembangkan Keterampilan *Public Speaking* Santri Putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler *muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler *muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi?

¹⁵ Uswatun Hasanah, *Manajemen Dakwah* (Pamekasan: Kaff Publishing, 2020), 23.

3. Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler *muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan fokus di atas tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan ekstrakurikuler *muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler *muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi ekstrakurikuler *muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang Manajemen Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Mengembangkan Keterampilan *Public speaking*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren Safinatul Huda

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dalam melakukan inovasi tentang Manajemen Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Mengembangkan Keterampilan *Public Speaking*.

b. Bagi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pertimbangan seksi pendidikan diniyah Pondok Pesantren Kabupaten Banyuwangi dalam penyusunan kebijakan ekstrakurikuler terutama di Pondok Pesantren Safinatul Huda.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi pihak-pihak yang ingin meneliti tentang Manajemen Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Mengembangkan Keterampilan *Public Speaking*.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen Ekstrakurikuler adalah sebuah seni untuk mencapai sebuah tujuan yang akan dilakukan dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam melakukan kegiatan atau aktivitas diluar jam pelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, wawasan, serta membantu membentuk karakter santri dengan minat dan bakat masing-masing.

2. *Muhadharah*

Muhadharah adalah kegiatan berpidato dengan berbicara di depan umum yang didalamnya terdapat penyampaian materi.

3. Keterampilan *Public Speaking*

Keterampilan *public speaking* adalah kemampuan manusia dalam mengoperasikan pikiran, ide dan kreativitas dalam melakukan suatu pekerjaan/kegiatan ketika berbicara didepan umum yang melibatkan isi pikiran, penempatan kata-kata yang tepat, menggunakan gaya bahasa yang baik sehingga dapat dipahami oleh audiens.

Berdasarkan definisi di atas yang dimaksud Manajemen Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Mengembangkan Keterampilan *Public Speaking* Santri Putri adalah merujuk pada pengelolaan kegiatan yang akan dicapai, yang dirancang diluar jam pelajaran untuk santri dalam berbicara di depan public dengan mengoperasikan pikiran, ide dan kreativitas.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkannya menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Bab I terkait dengan pendahuluan berisi gambaran umum yang memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Hal yang akan dibahas dalam bab ini adalah konteks penelitian, fokus

penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian kepustakaan yang berisi tentang penelitian terdahulu sebagai dasar pijakan untuk melakukan penelitian- penelitian yang akan dilakukan selanjutnya serta sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian yang pernah dilakukan. Selain penelitian terdahulu bab kedua membahas tentang kajian teori gunanya untuk memperjelas masalah penelitian dan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian.

Bab III memuat tentang metode penelitian, seperti pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab VI Penyajian data dan analisis. Pada bab ini mengenai hasil data yang di peroleh dari lapangan yang dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data analisis, dan pembahasan temuan.

Bab V Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penulisan penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, selain itu untuk menghindari kesamaan dari penelitian ini, maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan dalam uraian berikut:

1. Mutiah Qonitah pada tahun 2021 meneliti “Implementasi *Muhadharah* Dalam Melatih *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *muhadharah* dalam melatih *public speaking* santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, ditemukan bahwa (1) Kegiatan *muhadharah* yang dilakukan di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai tidak hanya berpidato, namun menggunakan tata tertib acara dengan adanya MC, Pembacaan Al-Qur’an, pengambilan inti materi oleh perwakilan santri dari audien dan adanya hiburan. (2) Kegiatan ini dapat melatih *public speaking* santri hal ini dapat dilihat dari kemampuan

santri berbicara di depan umum yang dilakukan di masyarakat maupun di tingkat sekolah untuk kelas tinggi.¹⁶

2. Jumadi pada tahun 2020 meneliti “Manajemen Pondok Pesantren Al-Munawaroh”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Manajemen pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, jenis penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pelaksanaan muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh sudah berjalan dengan baik, melalui penyeleksian serta pembagian kelompok bimbingan sesuai dengan kemampuan santri, setelah itu pengelompokan untuk pembagian tugas dalam kegiatan, pembagian tugas secara individu sebelum kegiatan berlangsung, kemudian mengawasi serta mengevaluasi setelah kegiatan Muhadhoroh berlangsung. Adapun faktor pendukung dalam manajemen ini agar berjalan dengan baik yaitu dengan adanya Ustad yang berkompeten di bidang kegiatan muhadhoroh, metode yang variatif, dan motivasi yang tinggi.¹⁷

3. Farhatun Nisa pada tahun 2023 meneliti “Peningkatan Keterampilan *Public Speaking* Santri Putri dalam Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Alhidayah *Boarding School* Depok”. Penelitian ini memiliki

¹⁶ Mutiah Qonitah, *Implementasi Muhadharah Dalam Melatih Public Speaking Santri Di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021).

¹⁷ Jumadi, *Manajemen Pondok Pesantren Al-Munawaroh Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020).

rumusan masalah bagaimana tahapan-tahapan meningkatkan keterampilan public speaking santri putri dalam kegiatan *muhadharah* dan apa saja faktor-faktor penghambat yang dialami santri putri dalam meningkatkan keterampilan public speaking pada kegiatan *muhadharah* di pondok pesantren alhidayah *Boarding School* Depok. Penelitian ini menggunakan metode teori the five canons of rhetoric oleh aristoteles dengan metode kualitatif deskriptif. Data penelitian lapangan yaitu observasi dan juga wawancara kepada ketua muhadharah dan santri putri Pondok Pesantren Alhidayah Boarding School Depok, selain itu juga di dahului dengan penelitian kepustakaan, penulis menggunakan metode penulisan kualitatif *Field Reserch*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan keterampilan muhadharah sangat besar menumbuhkan rasa percaya diri santri putri yang merupakan salah satu bekal saat berbicara di depan public seperti berdakwah dan menjadi motivator. Adapun faktor penghambat yang dialami santri putri adalah kurangnya materi public speaking dari luar.¹⁸

4. Dwi Nailul Izza pada tahun 2022 meneliti “Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* Dalam Membentuk Karakter Sosial di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah (SMPM) 12 Sendagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan”. Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Membentuk Karakter Sosial di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah (SMPM)

¹⁸ Farhatun Nisa, *Peningkatan Keterampilan Public Speaking Santri Dalam Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Al Hidayah Boarding School Depok* (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2023).

12 Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Metode Penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan narasumber kepala sekolah, pembina kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah*, siswa SMPM 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* yaitu dengan adanya kegiatan MC, Pembacaan ayat suci Al Qur'an, dan juga pidato. Karakter sosial yang terbentuk dalam MC yaitu karakter sosial tentang toleransi, disiplin dan tanggung jawab, sedangkan dalam pembacaan ayat suci Al Qur'an terbentuk karakter sosial toleransi, dan kegiatan pidato terbentuk karakter sosial disiplin, toleransi, mandiri, solidaritas, dan sportif. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat yaitu adanya koordinator yang memadai dalam kegiatan dan adanya prestasi siswa, sedangkan faktor penghambat adalah padatnya jadwal dan kurangnya keaktifan siswa.¹⁹

5. Nur Sofiatun Isnaini pada tahun 2022 meneliti "Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo" Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan sebagai upaya meningkatkan percaya diri santri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dilaksanakan di Pondokpesantren Tahfidzul Qur'an

¹⁹ Dwi Nailul Izza, *Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Membentuk Karakter Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Muhamadiyah (SMPM0 12 Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

Al-Hasan Kota Ponorogo mulai dari bulan Januari-April 2022. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang dipakai adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang dilaksanakan setiap sebulan sekali pada malam jum'at setelah salat isya'. Kegiatan *muhadharah* ini sangat penting bagi seluruh santri. Dengan adanya kegiatan *muhadharah* dapat melatih keberanian dan rasa percaya diri untuk berbicara di depan banyakorang. Sebelum tampil santri diberi waktu satu bulan untuk membuat teks pidato dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat tampil dalam kegiatan *muhadharah*. Kemudian untuk membentuk kepercayaan diri santri yang perlu diperhatikan yaitu: cinta, rasaaman, model peran, berpengetahuan, dan hubungan. Dalam kegiatan *muhadharah* santri diberi tugas seperti MC, Khatib atau Khatibah, Qiroat, Istimbat, Hiburan dan Komentator. Setelah di akhir kegiatan pengurus menyampaikan arahan atau evaluasi dari kegiatan tersebut.²⁰

²⁰ Nur Sofiatun Isnaini, *Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	2	3	4
1.	Mutiah Qonitah pada tahun 2021 meneliti tentang “Implementasi <i>Muhadharah</i> Dalam Melatih <i>Public Speaking</i> Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai”	Kegiatan muhadharah di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai melibatkan MC, pembacaan Al-Qur’an, pengambilan inti materi, dan hiburan, sehingga melatih <i>public speaking</i> santri. Pendukung implementasi muhadharah meliputi adanya peraturan dan pembelajaran yang berhasil di kelas. Hambatannya adalah kurangnya motivasi ekstrinsik, sarana yang kurang memadai, dan perbedaan kemampuan berbahasa.	a. <u>Persamaan:</u> Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Membahas mengenai kegiatan muhadharah dalam <i>public speaking</i> . b. <u>Perbedaan:</u> Penelitian mutiah qonitah difokuskan pada pelatihan <i>public speaking</i> kegiatan muhadharah, sedangkan peneliti fokus dalam manajemen keterampilan <i>public speaking</i> kegiatan muhadharah.
2.	Jumadi pada tahun 2020 meneliti tentang “Manajemen Pondok Pesantren Al-Munawaroh Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Muhadharah</i> ”	Manajemen pelaksanaan muhadharah di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh berjalan efektif melalui seleksi santri, pembagian kelompok bimbingan sesuai kemampuan, pembagian tugas sebelum kegiatan, serta pengawasan dan evaluasi setelahnya. Faktor pendukungnya meliputi keberadaan ustad berkompeten, metode pembelajaran variatif, dan motivasi	a. <u>Persamaan:</u> meneliti di pondok pesantren. Fokus pada manajemen muhadharah. Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. b. <u>Perbedaan:</u> Jumaidi fokus pada Manajemen ekstrakurikuler muhadharah sedangkan peneliti fokus bagian manajemen dalam keterampilan <i>public speaking</i> .

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	2	3	4
		tinggi.	
3.	Farhatun Nisa pada tahun 2023 meneliti tentang “Peningkatan Keterampilan <i>Public Speaking</i> Santri Putri dalam Kegiatan <i>Muhadharah</i> di Pondok Pesantren <i>Alhidayah Boarding School</i> Depok”	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan keterampilan muhadharah sangat besar menumbuhkan rasa percaya diri santri putri yang merupakan salah satu bekal saat berbicara di depan public seperti berdakwah dan menjadi motivator. Adapun faktor hambatan yang dialami santri putri adalah kurangnya materi <i>public speaking</i> dari luar	<p>a. <u>Persamaan:</u> Menggunakan Penelitian kualitatif. Membahas keterampilan dalam <i>public speaking</i>. Meneliti di pondok pesantren</p> <p>b. <u>Perbedaan:</u> Farhatun Nisa fokus membahas tentang peningkatan keterampilan <i>public speaking</i> santri dalam <i>muhadharah</i> sedangkan peneliti fokus membahas manajemen ekstrakurikuler <i>muhadharah</i> dalam mengembangkan keterampilan <i>public speaking</i>.</p>
4.	Dwi Nailul Izza pada tahun 2022 meneliti tentang “Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Muhadharah</i> Dalam Membentuk Karakter Sosial di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah (SMPM) 12 Sendagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan”.	Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler muhadharah seperti MC, pembacaan ayat suci Al-Qur’an, dan pidato berperan dalam pembentukan karakter sosial siswa. MC membentuk karakter toleransi, disiplin, dan tanggung jawab. Pembacaan ayat suci Al-Qur’an mengembangkan toleransi, sementara pidato membentuk	<p>a. <u>Persamaan:</u> Menjelaskan tentang ekstrakurikuler <i>muhadharah</i>. Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>b. <u>Perbedaan:</u> Dwi Nailul Izza Meneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan peneliti meneliti di Pondok Pesantren. Dwi Nailul Izza fokus pada ekstrakurikuler</p>

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	2	3	4
		<p>disiplin, toleransi, kemandirian, solidaritas, dan sportivitas. Faktor pendukungnya adalah adanya koordinator yang memadai dan prestasi siswa, sementara faktor penghambatnya meliputi padatnya jadwal dan kurangnya keaktifan siswa.</p>	<p><i>muhadharah</i> dalam membentuk karakter sosial sedangkan peneliti fokus pada manajemen ekstrakurikuler <i>muhadharah</i> dalam mengembangkan keterampilan <i>public speaking</i>.</p>
5.	<p>Nur Sofiatun Isnaini pada tahun 2022 meneliti tentang “Pelaksanaan Kegiatan <i>Muhadharah</i> Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Ponorogo”</p>	<p>Kegiatan <i>muhadharah</i> di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan dilaksanakan sebulan sekali pada malam Jumat setelah salat Isya. Kegiatan ini melatih keberanian dan kepercayaan diri santri dalam berbicara di depan umum. Santri diberi waktu sebulan untuk mempersiapkan teks pidato dan perlengkapan lainnya. Tugas yang diberikan meliputi MC, khatib, qiroat, istimbat, hiburan, dan komentator. Setelah kegiatan, pengurus memberikan evaluasi, dan santri yang lalai akan ditegur serta diminta bertanggung jawab pada bulan berikutnya.</p>	<p>a. <u>Persamaan:</u> Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren. Membahas tentang kegiatan <i>muhadharah</i>. Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>b. <u>Perbedaan:</u> Nur Sofiatun Isnaini fokus pada pembahasan kegiatan <i>muhadharah</i> sebagai upaya untuk meningkatkan percaya diri santri sedangkan peneliti fokus pada manajemen ekstrakurikuler <i>muhadharah</i> dalam mengembangkan keterampilan <i>public speaking</i> santri.</p>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Penelitian ini akan lebih menyoroti pada bagaimana manajemen ekstrakurikuler *muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri putri di pondok pesantren safinatul huda banyuwangi. Penelitian ini menjadi menarik karena akan memperlihatkan manajemen dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri putri di pondok pesantren safinatul huda banyuwangi, yang akan jadi penentu keberhasilan kegiatan *muhadharah*.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Ekstrakurikuler

Kata manajemen berasal dari bahasa prancis kuno *management*, yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur.” Sedangkan dalam bahasa inggris manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina dan memimpin.²¹ Dengan demikian manajemen bisa diartikan sebuah seni untuk mengatur kegiatan melalui perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Dalam perspektif luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi

²¹ Tundung Subali Patma, Mohammad Maskan, dan Koko Mulyadi, *Pengantar Manajemen* (Malang: Polinema Press, 2019), 2.

untuk mencapai tujuannya.²² Dengan hal ini manajemen berpengaruh besar dalam kegiatan apapun karena manajemen menjadi tolak ukur gagal berhasilnya sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan, maka dari itu pemanfaatan sumber daya manusia yang ada sangat diperlukan. Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses pengaturan yang memanfaatkan sumber daya manusia dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.

Menurut Dewa Ketut Sukardi di dalam buku Nur Hamdiyati bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan keadaan peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lainnya.²³ Dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah, kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk menumbuh kembangkan kemampuan minat bakat peserta didik yang nantinya akan melahirkan prestasi keahlian bagi dirinya. Dapat disimpulkan dari pengertian di atas manajemen ekstrakurikuler adalah seluruh proses kegiatan pengelolaan yang dilakukan secara terorganisir yang berkaitan dengan kegiatan minat bakat peserta didik yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Oleh sebab itu fungsi

²² Candra Wijaya, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 15.

²³ Nur Hamdiyati, *Manajemen Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah* (Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023), 50.

manajemen sangat diperlukan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Adapun manajemen ekstrakurikuler sebagai berikut:

a. Perencanaan Manajemen Ekstrakurikuler

Setiap aktivitas administrasi dan manajemen pendidikan dimulai dari fungsi perencanaan (*planning*). Dalam perencanaan dirumuskan, dipilih, dan ditetapkan seluruh aktivitas-aktivitas sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan.²⁴ Menurut Ngalim Purwanto definisi perencanaan adalah aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud dan tujuan pendidikan.²⁵

Menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana sebagaimana yang dikutip oleh Nur Holis dalam buku manajemen kesiswaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa mendefinisikan perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Dalam perencanaan terdapat tugas pokok perencanaan yang harus dipahami sebuah organisasi agar dapat mengoptimalisasi situasi sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan baik.²⁶

²⁴ Nurholis, *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa* (Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023), 10.

²⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 16.

²⁶ Nurholis, *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, 2023, 11.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran tidak termasuk kategori kegiatan ekstrakurikuler.²⁷

perencanaan manajemen ekstrakurikuler adalah langkah awal yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara berkelanjutan terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses kegiatan tambahan dalam kurikulum dengan efektif dan efisien.²⁸

b. Pengorganisasian (Organizing)

setelah tujuan ditetapkan dan perencanaan untuk mencapai tujuan telah ada, maka langkah berikutnya adalah melakukan pengelompokan tugas sehingga berbagi dan dapat diidentifikasi sehingga manajer perlu merancang, mengembangkan suatu organisasi dan dapat menunjuk orang yang bertanggung jawab untuk mencapainya.²⁹ Pengorganisasian meliputi pembagian kerja yang

²⁷ Nurholis, 11.

²⁸ Nurholis, 14.

²⁹ Muslichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen* (Banyumas: Pena Persada, 2020), 34.

logis, penetapan garis tanggung jawab dan wewenang yang jelas, pengukuran pelaksanaan dan prestasi yang dicapai. Apa saja peranan yang disandang seseorang adalah amanat, maka tugas yang disandang merupakan ujian baginya.³⁰

c. Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler

pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, melalui berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas dan tanggung jawabnya. Pelaksanaan adalah kegiatan untuk mengarahkan orang lain agar suka dan dapat bekerja dalam upaya mencapai tujuan.³¹

Menurut U. Saefullah sebagaimana dikutip oleh Nur Hamdiyati dalam buku manajemen ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah mendefinisikan pelaksanaan atau *actuating* adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melalukan tugas dan kewajibannya sesuai dengan keahlian dan proporsinya sehingga menghasilkan aktivitas konkrit yang diarahkan pada tujuan, selalu berkomunikasi, hubungan yang baik, kepemimpinan yang efektif, motivasi, instruksi, dan supervisi dengan meningkatkan sikap dan moral anggota.³²

³⁰ Nur Hamdiyati, *Manajemen Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah*, 39.

³¹ Nur Hamdiyati, 42.

³² Nur Hamdiyati, 43.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan yang lain bisa saling beda. Dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 menyatakan bahwa Peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar. Dalam pelaksanaan masing-masing memiliki tugas dan peran yang dilakukan dengan penuh kesadaran sebagai Amanah, dan kewajibannya.³³

d. Pengawasan Manajemen Ekstrakurikuler

Pengawasan merupakan usaha yang sistematis dalam menentukan apa yang telah dicapai yang mengarah kepada penilaian kinerja dan pentingnya mengkoreksi atau mengukur kinerja yang didasarkan pada rencana-rencana yang ditetapkan sebelumnya.³⁴

Pengawasan ekstrakurikuler harus menetapkan standar yang berfungsi sebagai tolak ukur, selanjutnya menetapkan hasil dan terakhir adalah mengambil tindakan korektif apabila terjadi penyimpangan. Kegiatan pengawasan ini diterapkan dalam sebuah program untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan dan hasil yang optimal sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.³⁵

³³ Nur Hamdiyati, 44.

³⁴ Nur Hamdiyati, 47.

³⁵ Nur Hamdiyati, 49.

Menurut Rois dan Helmi yang di kutip oleh Muslichah Erma dalam buku ajar pengantar manajemen bahwa pengawasan dapat diketahui tentang hasil yang dicapai cara yang dilakukan dalam pengawasan yaitu membandingkan segala sesuatu yang telah dijalankan dengan standar atau rencananya serta melakukan perbaikan-perbaikan bila terjadi penyimpangan. Pengawasan bisa bersifat positif maupun negative. Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan pengawasan negative mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau tidak dibutuhkan tidak akan terjadi kembali.³⁶

2. *Muhadharah* (Pidato)

Muhadharah berasal dari kata yang berarti hadir, sebagai *masdar mim* menjadi yang artinya ceramah atau pidato. Pidato bisa disamakan dengan *Retorika* (yunani) atau *Public Speaking* (Inggris).³⁷ Pidato bisa diartikan sebagai pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak. Jadi teks pidato itu adalah tulisan yang berisi pikiran-pikiran seseorang untuk disampaikan di hadapan umum.³⁸ Dengan demikian, dalam berpidato harus mengetahui tujuannya, karena itu akan

³⁶ Muslichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*, 35.

³⁷ Nur Ainiyah, "Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo," *As-Sidanah Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (Oktober 2019): 153, <http://dx.doi.org/10.35316/assidanah.v1i2.585>.

³⁸ Tika Hatikah, *Aku Berani Berbicara Di Depan Umum* (Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2020), 6.

membantu pembicara untuk merencanakan isi pidatonya, menyesuaikan gaya dan bahasa dengan audiensnya serta mencapai hasil yang diinginkan seperti menakutkan memberi informasi, atau menginspirasi. Dan memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh pendengar. Adapun fungsi, tujuan, dan metode *muhadharah* yang sudah diuraikan di bawah ini:

a. Fungsi *Muhadharah* (pidato)

fungsi pidato sangat banyak dan beragam, yang semuanya akan merujuk pada tujuan yang hendak dicapai dengan adanya pidato tersebut, dapat disebutkan, fungsi-fungsi pidato tersebut diantaranya adalah: memberikan informasi, menyampaikan pesan, mendidik, Menghibur, Membujuk, Menarik perhatian, Memperingatkan dan Membentuk kesan.

Dengan banyaknya fungsi-fungsi pidato di atas maka fungsi yang sering digunakan adalah memberikan informasi, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau keterangan kepada pendengar, agar diharapkan untuk mengetahui, mengerti, dan menerima informasi yang disampaikan.

Selain yang perlu diperhatikan dalam *muhadharah* adalah Etika dalam *muhadharah* etika di atas podium hampir sama dengan gerakan di atas podium, perilaku pembicara semenjak dari mulai maju sudah menjadi perhatian, sampai selesai menyelesaikan pidatonya. Ketika berpidato harus mencakup beberapa hal antara lain: a) Gerak-gerak

Tubuh, b) Pentingnya Aksi Tubuh, c) Menjelaskan makna, d) Mencapai tekanan, e) Ekspresi wajah, f) Postur tubuh dan g) Gerakan.³⁹

b. Tujuan *Muhadharah* (pidato)

Menurut Triningsih tujuan berpidato akan menentukan cara dan materi yang disampaikan. Oleh karena itu, pastikan tujuan tersebut telah dipahami sebelum berpidato berikut ini beberapa tujuan berpidato.

- 1) Memberikan Informasi adalah penjelasan mengenai suatu topik yang menyediakan data, fakta secara jelas dan mudah di pahami.
- 2) Meyakinkan adalah upaya untuk membuat seseorang yakin atau percaya terhadap suatu ide, pendapat atau informasi yang melibatkan penggunaan argument. bukti dan logika tolak ukur untuk mempengaruhi orang lain agar yakin dengan informasi yang disampaikan.
- 3) Menghibur adalah tampil untuk menggembirakan orang lain, dalam berpidato juga butuh menghibur audiens saat menyampaikan pidato, *public speaker* perlu menyelipkan hal-hal yang dapat menghibur audiens seperti humor dengan hal ini pidato tidak terkesan menegangkan dan membosankan.

Menggerakkan adalah kemampuan menyentuh perasaan hati saat berpidato dengan emosi yang baik, atau nilai-nilai yang mendalam

³⁹ Nur Ainiyah, "Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo," 156.<http://dx.doi.org/10.35316/assidanah.v1i2.585>.

pada pendengar melalui kata-kata, intonasi, dan ekspresi yang kuat. Ini bisa terjadi dengan menyampaikan cerita yang menginspirasi, menyampaikan pesan yang relevan secara emosional, atau mengungkapkan empati dan kejujuran yang dapat membuat pendengar merasa terhubung secara personal dengan pembicara.⁴⁰

Hardini mengatakan tujuan berpidato adalah sebagai berikut:

- 1) Mempengaruhi orang lain agar mau mengikuti kemauan kita dengan suka rela
- 2) Memberi suatu pemahaman atau informasi pada orang lain
- 3) Membuat orang lain senang dengan pidato yang menghibur sehingga orang lain senang dan puas dengan ucapan yang kita sampaikan.⁴¹

c. Metode *Muhadharah* (berpidato)

- 1) Metode Naskah adalah metode yang dilakukan dengan cara yang membacakan secara langsung naskah yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 2) Metode Menghafal adalah metode yang dilakukan dengan penuh persiapan. Naskah yang akan disampaikan dipersiapkan terlebih dahulu kemudian dihafal.
- 3) Metode Spontanitas adalah metode berdasarkan kebutuhan sesaat tanpa persiapan memadai. Pembicara berpidato berdasarkan pengetahuan dan kemahiran yang dimilikinya secara apa adanya.

⁴⁰ Triningsih, *Kiat Praktis Berpidato* (PT. Intan Pariwara, 2013), 2.

⁴¹ Hardini, *Belajar Berpidato* (Talenta Pustaka Indonesia, 2009), 7.

Biasanya dilakukan hanya oleh orang yang tampil secara mendadak.⁴²

3. Keterampilan *Public Speaking*

Keterampilan adalah suatu kemampuan dalam mempergunakan akal, ide, serta kreativitas dalam mengerjakan, membuat ataupun mengubah sesuatu menjadi yang lebih bermakna sehingga dapat menghasilkan sebuah nilai tambah dari hasil yang dikerjakan tersebut. Keterampilan juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dan kapasitas yang diperoleh melalui usaha yang sistematis dan berkelanjutan secara lancar dan adaptif dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas yang kompleks atau fungsi pekerjaan yang melibatkan ide-ide atau keterampilan kognitif.⁴³ *Public speaking* merupakan proses berbicara di depan umum atau khalayak untuk menyampaikan informasi, menghibur, dan mempengaruhi *audience*.⁴⁴ Dunar mengatakan bahwa *public speaking* adalah kemampuan seseorang untuk berbicara didepan umum dengan benar sehingga pesan dapat dengan jelas tersampaikan dan tujuan berbicara dapat langsung didapatkan. *Public speaking* meliputi pidato, ceramah, briefing, presentasi, menyampaikan informasi, dalam konferensi pers.⁴⁵

⁴² Marsono, "Meningkatkan Keterampilan Pidato Melalui Perpaduan Metode Simulasi Lomba Pidato Bahasa Indonesia Dengan Model Talking Stik Pada Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri Meulaboh Kabupaten Aceh Barat," *Visipena Journal* VI, no. 2 (Juli 2015): 152, <https://doi.org/10.46244/visipena.v6i2.372>.

⁴³ Nidyawati, "Pengaruh Sikap dan Keterampilan Terhadap Kualitas Kerja Pegawai Bagian Perlengkapan Setda Kabupaten Lahat," *Jurnal Ekombis Review* 10, no. 1 (Januari 2022): 534, <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1755>.

⁴⁴ Anna Gustina Zainal, *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum* (Eureka Media Aksara, 2022), 6.

⁴⁵ Hilbram Dunar, *My Public Speaking* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), 6.

Dapat disimpulkan keterampilan *public speaking* adalah kemampuan berkeaktivitas untuk meningkatkan ide pikiran secara kreatif, analitis, serta mampu berbicara didepan umum dan dapat berkomunikasi dengan baik. Adapun beberapa keterampilan yang harus dikembangkan dalam *public speaking* sebagai berikut:

a. Keterampilan Berpikir Kreatif

Menurut Putri sebagaimana yang dikutip oleh Alif Lukmanul dalam buku keterampilan pembelajaran abad 21 mengatakan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru, inovatif dan rasional dengan cara yang tidak terduga atau tradisional.⁴⁶ Berpikir kreatif melibatkan proses berpikir yang terbuka terhadap kemungkinan-kemungkinan baru, penemuan-penemuan, ide-ide yang belum pernah dipertimbangkan sebelumnya. Berpikir kreatif membantu untuk melakukan perubahan, menciptakan ide-ide baru dan menentukan solusi baru yang dapat memecahkan masalah yang kompleks.⁴⁷

Menurut Muhammad Syahbudi sebagaimana dikutip oleh Alif Lukmanul di dalam buku keterampilan pembelajaran abad 21 komponen utama keterampilan berpikir kreatif yang saling berkaitan. Komponen-komponen tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Komponen imajinasi adalah Kemampuan untuk membayangkan memvisualisasikan, dan menciptakan gambaran mental yang baru

⁴⁶ Alif Lukmanul Hakim dkk., *Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Menuju SDM Unggul dan Tangguh* (Indramayu Jawa Barat: Penerbit Adab, 2023), 16.

⁴⁷ Alif Lukmanul Hakim dkk., 16.

dan tidak terbatas. Ini melibatkan melihat sesuatu dari perspektif yang berbeda, membayangkan kemungkinan-kemungkinan baru.

- 2) Asosiasi adalah Keberanian dan ketekunan diperlukan dalam berpikir kreatif. Ini menghubungkan ide atau konsep yang tampaknya tidak berhubungan satu sama lain. Ini melibatkan penggabungan elemen terpisah untuk menciptakan hubungan baru dan membuka potensi solusi kreatif. Asosiasi dapat dibuat melalui metafora, analogi, atau kombinasi konsep yang tidak biasa.
- 3) Keberanian dan ketekunan, melibatkan kemampuan untuk mengambil resiko, menghadapi kebebasan, dan mempertahankan upaya dalam mengembangkan ide-ide baru. Keberanian untuk berfikir diluar batas konvensi dan kegigihan untuk melalui proses berpikir kreatif yang mungkin membutuhkan waktu dan tenaga ekstra.
- 4) Belajar dan pengetahuan, keterampilan berpikir kreatif juga membutuhkan dasar pengetahuan yang kuat. Pembelajaran berkelanjutan dan pemahaman mendalam tentang bidang yang relevan memungkinkan individu untuk menggabungkan pengetahuan yang ada dengan cara baru dan inovatif. Keterbukaan terhadap pengetahuan baru juga penting untuk merangsang pemikiran kreatif.
- 5) Kolaborasi dan komunikasi, berpikir kreatif juga melibatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, berbagi ide, dan

menerima umpan balik. Kemampuan berkomunikasi dengan jelas dan efektif kemungkinan ide-ide kreatif dikomunikasikan dengan baik kepada orang lain dan bekerja sama untuk menciptakan solusi inovatif.⁴⁸

b. Keterampilan Berfikir Analitis

Menurut Hidayah sebagaimana dikutip oleh Alif Lukmanul keterampilan berpikir analitis atau *analytical thinking skills*, merupakan kemampuan penting yang memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah dengan pendekatan yang logis, sistematis dan kritis.⁴⁹ Selanjutnya menurut Widodo yang dikutip oleh Alif Lukmanul keterampilan berpikir analitis, mengacu pada kemampuan individu untuk menganalisis informasi secara sistematis, logis, dan kritis guna memahami masalah, mengidentifikasi pola atau hubungan, serta mengambil kesimpulan yang didasarkan pada bukti yang ada.⁵⁰

Keterampilan analitis melibatkan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis, serta kemampuan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan berdasarkan data yang ada, ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi informasi yang ada, dan menyusun argumen secara logis.

Menurut Wandini sebagaimana yang dikutip oleh Alif Lukmanul dalam buku keterampilan pembelajaran abad 21

⁴⁸ Alif Lukmanul Hakim dkk., 17.

⁴⁹ Alif Lukmanul Hakim dkk., 56.

⁵⁰ Alif Lukmanul Hakim dkk., 56.

menjelaskan unsur-unsur dalam berpikir analitis berupa dekomposisi, analisis, pengenalan pola, penalaran logis, dan pemecahan masalah.

Adapun uraiannya antara lain:

- 1) Dekomposisi adalah kemampuan untuk menguraikan masalah secara kompleks menjadi komponen yang lebih mudah dikelola. Dekomposisi memungkinkan individu untuk memahami masalah secara lebih detail dan mengidentifikasi masalah yang perlu dianalisis secara terpisah. Contohnya jika individu mengerjakan proyek yang kompleks, maka dapat memecah proyek menjadi tugas-tugas yang lebih sederhana, mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan, dan menetapkan prioritas.
- 2) Analisis merupakan unsur yang kedua untuk melatih kemampuan secara cermat memeriksa fakta, data, atau informasi yang sesuai dengan masalah atau situasi yang dihadapi. Analisis melibatkan evaluasi yang cermat guna lebih memahami situasi. Misalnya, saat melakukan analisis, kelompok mengumpulkan data yang sesuai dengan bahasa dan kemudian melakukan identifikasi pola dan tren, serta membandingkan informasi yang ada.
- 3) Pengenalan pola adalah kemampuan untuk mengenali pola atau hubungan dalam data atau informasi yang disediakan. Tujuannya adalah untuk menemukan kesamaan, perbedaan atau kecenderungan antara unsur-unsur yang diamati.

- 4) Penalaran logis, melibatkan kemampuan untuk menggunakan logika dan penalaran untuk menghubungkan informasi, mengidentifikasi sebab dan akibat, dan menarik kesimpulan yang masuk akal berdasarkan bukti yang tersedia. Pemikiran logis adalah penggunaan pemikiran logis dan kritis untuk memecahkan masalah dan situasi.
- 5) Pemecahan masalah, melibatkan kemampuan untuk menentukan solusi yang efektif dan efisien untuk masalah yang dihadapi. Pemecahan masalah melibatkan identifikasi masalah inti, mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan, menghasilkan pilihan solusi, dan memilih solusi yang paling tepat.
- 6) Evaluasi dan refleksi adalah tentang kemampuan untuk mengevaluasi untuk mengevaluasi konsekuensi dari keputusan dan solusi yang diambil dan untuk merefleksi proses berpikir dan langkah yang diambil. Penilaian yang baik dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan peluang untuk perbaikan di masa mendatang.⁵¹

c. Keterampilan Komunikasi

Menurut Mailani sebagaimana dikutip oleh Alif Lukmanul dalam buku keterampilan pembelajarn abad 21 komunikasi adalah salah satu elemen penting dalam kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, dan komunikasi

⁵¹ Alif Lukmanul Hakim dkk., 58.

memungkinkan manusia untuk berinteraksi satu sama lain, membangun hubungan, dan memperoleh pemahaman tentang dunia disekitar.⁵² Syahsudin mengungkapkan sebagaimana yang dikutip oleh Alif Lukmanul komunikasi juga sebuah proses penyampaian pesan antara satu pihak ke pihak lain yang bertujuan untuk saling memahami dan membngun makna bersama. Komunikasi yang efektif memungkinkan kita untuk menyampaikan ide dan gagasan dengan jelas dan akurat.⁵³

Berbekal keterampilan komunikasi yang baik, kita dapat meningkatkan kemampuan kita untuk berinteraksi dengan orang lain, memperoleh informasi, memecahkan masalah, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan kesehatan mental.⁵⁴ Oleh karena itu meningkatkan komunikasi sangat penting untuk sukses dalam karir maupun kehidupan pribadi. Berikut adalah beberapa cara yang dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi antara lain:⁵⁵

- 1) Menurut sari sebagaimana dikutip oleh Alif Lukmanul dalam buku keterampilan pembelajaran abad 21 menjelaskan belajar menjadi pendengar yang baik dengan memahami situasi dan konteks pembicaraan. Hal ini akan membantu kita merespon dengan lebih tepat dan menghindari kesalah pahaman.

⁵² Alif Lukmanul Hakim dkk., 102.

⁵³ Alif Lukmanul Hakim dkk., 102.

⁵⁴ Alif Lukmanul Hakim dkk., 103.

⁵⁵ Alif Lukmanul Hakim dkk., 114.

- 2) Menurut Harapan sebagaimana dikutip oleh Alif Lukmanul dalam buku keterampilan pembelajaran abad 21 menjelaskan meminta umpan balik dari orang lain, baik itu teman, rekan kerja atau atasan. Hal ini dapat membantu kita mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam berkomunikasi dan dapat meningkatkan keterampilan kita dengan lebih efektif.
- 3) Menurut Bong sebagaimana dikutip oleh Alif Lukmanul dalam buku keterampilan pembelajaran abad 21 menjelaskan berlatihlah dengan interaksi yang sederhana dan dilakukan setiap hari. Kita dapat memulai dengan berbicara dengan teman, keluarga, atau rekan kerja dan memperhatikan bagaimana mereka merespons. Kemudian, coba untuk memperbaiki cara kita berkomunikasi berdasarkan umpan balik yang kita dapatkan.
- 4) Menurut Puspitasari sebagaimana dikutip oleh Alif Lukmanul dalam buku keterampilan pembelajaran abad 21 menjelaskan gunakan bahasa tubuh dan ekspresi wajah yang tepat. Ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang tepat dapat membantu kita menyampaikan pesan dengan lebih baik dan meningkatkan efektivitas komunikasi kita.
- 5) Menurut Amalia sebagaimana dikutip oleh Alif Lukmanul dalam buku keterampilan pembelajaran abad 21 menjelaskan Latihan presentasi. Jika kita memiliki kesempatan untuk membuat presentasi di depan umum, latihanlah presentasi kita dengan sering

dan perhatikan feedback yang kita dapatkan untuk memperbaiki presentasi kita di masa depan.

- 6) Menurut Sakti dan Yulianto sebagaimana dikutip oleh Alif Lukmanul dalam buku keterampilan pembelajaran abad 21 menjelaskan jangan takut untuk memperluas wawasan dan pengalaman. Semakin banyak wawasan dan pengalaman yang kita miliki semakin mudah bagi kita untuk berkomunikasi dengan orang lain. Cobalah untuk mengeksplorasi lingkungan baru, membaca buku, dan mengikuti seminar untuk memperluas wawasan.⁵⁶

Selain itu adapun tujuan, karakteristik, strategi *public speaking*, dan kompetensi *public speaking* sebagai berikut:

1) Tujuan *Public Speaking*

Secara umum tujuan *public speaking* sebagai berikut:

a) Menyampaikan Informasi

Menyampaikan informasi (*to inform*) adalah tujuan umum komunikasi, termasuk komunikasi *public speaking*.

Informasi yang disampaikan bisa berupa kebijakan, program, proyek, ide, pemikiran, hasil penelitian, atau instruksi. Secara bahasa, menurut KBBI, informasi adalah penerangan, pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu, serta keseluruhan makna yang menunjang amanat yang terlihat dalam bagian-bagian amanat itu.

⁵⁶ Alif Lukmanul Hakim dkk., 115.

b) Mempengaruhi

Tujuan *public speaking* yang tak kalah penting adalah untuk mengubah dan mempengaruhi publik dalam berpikir dan bertindak. Tidak hanya pembicara pada saat seminar yang menggunakan tujuan ini. Pekerjaan lainnya seperti seorang sales marketing yang bertujuan untuk mempengaruhi konsumen dalam memakai produk yang dijualnya. Pembicara yang baik dan mahir adalah pembicara yang bisa mempengaruhi publik atau audiens untuk mengikuti pemikiran yang akan diterapkan di materi kedepannya dan sangat meyakinkan. Ini pula yang dimaksud komunikasi efektif.

c) Menyampaikan Pendapat

Tujuan lain *public speaking* adalah untuk menyampaikan pendapat yang sesuai dengan pemikiran pembicara. Anda akan lebih mudah dalam menyampaikan pendapat jika sudah mempengaruhi audiens dalam berpikir dan mengubah cara berpikir pembicara. Jika dalam kasus salesman, maka ketika salesman mempresentasikan produknya ini sudah pada tahapan memengaruhi dan menyampaikan pendapat sehingga terciptanya tujuan utama yaitu *sale* atau pembelian.

Public speaking bisa digunakan untuk mengubah keadaan maupun suasana. Misalkan, terjadi bencana kerja yang menyebabkan semua orang panik, maka *public speaking* dapat

digunakan untuk menenangkan keadaan. Atau suasana pertemuan yang pertama sepi menjadi ramai karena ada pembicara yang mampu menghidupkan suasana baik melalui cerita, materi maupun cara penyampaiannya.

d) Memotivasi

Tujuan memotivasi umumnya merupakan *public speaking* seorang motivator kepada audiens atau pemimpin kepada anak buah. Tujuan yang paling baik dalam *public speaking* adalah untuk memotivasi audiens ke arah yang lebih positif. Pastinya kita sering mendengarkan berbagai macam motivator yang ada di televisi maupun acara lainnya. Motivator ini akan menyuarakan pemikirannya dengan sangat keras dan menggebu-gebu sehingga akan mempengaruhi audiens dalam berpikir dan menjadikannya lebih bersemangat untuk menjalani kehidupannya

e) Menghibur

Mayoritas orang senang dihibur. Itulah kenapa *public speaking* saat ini sering dipakai untuk menghibur masyarakat. Anda bisa menyaksikan semakin banyaknya acara televisi yang menyuguhkan acara hiburan seperti lawak, *talk show* maupun pertunjukan komedi. Komedian baru pun bermunculan dengan ciri khas sendiri-sendiri. Saat ini populer genre baru dalam dunia hiburan yaitu *Stand Up Comedy*. Satu orang yang

berbicara di depan orang banyak dengan tujuan membuat audiens tertawa. Ketika tampil di panggung, anda bisa menggunakan humor baik itu cerita lucu, bahasa tubuh, maupun ekspresi muka yang lucu untuk menghibur audiens anda. Hal tersebut akan memperkecil *gap* antara anda dengan audiens.⁵⁷

2) Karakteristik *Public Speaking*

Karakteristik *public speaking* adalah bersifat formal, selalu direncanakan, selalu digunakan untuk menyampaikan ide tertentu yang dimiliki oleh pembicara, dan terdapat audiens tertentu yang menjadi sasaran dari komunikasi yang dilakukan. Adapun komponen dalam *public speaking* yaitu pembicara, pesan dan audiens, sebagaimana diuraikan dibawah ini:

- a) Pembicara adalah seseorang yang memberikan pidato, ceramah, atau presentasi didepan audiens untuk menyampaikan informasi
- b) Pesan adalah komunikasi yang disampaikan melalui berbagai media seperti teks atau suara dengan tujuan memberikan informasi, intruksi, atau membangun hubungan antara pengirim dan penerima.

⁵⁷ Anna Gustina Zainal, *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum*, 9.

- c) Audiens adalah orang yang menyaksikan atau mendengarkan suatu pertunjukan audiens bisa diartikan sebuah target atau pemirsa yang dituju.⁵⁸

3) Strategi *Public Speaking*

- a) Strategi dan persiapan yang baik sebelum berbicara di depan *public*, tugas seorang *public speaker* adalah menyampaikan ide kepada audiens dan ide tersebut berpotensi untuk mempengaruhi tindakan audiens. Untuk itu, sangat diperlukan persiapan yang optimal sebelum melakukan presentasi di depan audiens.

- b) Pengenalan Audiens, dapat membekali kita dalam memilih bahan, menyusun, dan menyajikannya dengan strategi yang tepat. Hal ini dikarenakan pengetahuan kita tentang publik akan menjadi konkret. Adapun kiat percaya diri ketika berbicara di depan umum sebagaimana disampaikan antara lain:

(1) *Positive thinking*

(2) Persiapan matang

(3) Mulai dari sekarang

(4) Rajin berlatih

(5) Rajin membaca

(6) Manfaatkan kesempatan.⁵⁹

⁵⁸ Anna Gustina Zainal, 18.

⁵⁹ Hartas Hasbi, "Strategi Pembelajaran *Public Speaking* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Institut Parhikma Gowa," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017).

4) Kompetensi Public Speaking

Berbicara di depan umum memiliki beberapa kompetensi yang perlu diperhatikan. Seorang pembicara harus menguasai poin-poin dasar yang menjadi ukuran berhasil atau tidaknya public speaking yang dilakukan, seperti cara penyampaian pesan, isi informasi yang disampaikan, media penyampaian informasi, jenis audience, dan umpan balik yang diberikan oleh audiens. Public speaking berkaitan erat dengan retorika. Retorika adalah bagian dari ilmu komunikasi. Menurut Hojanto, dalam bukunya *Public Speaking Mastery* sebenarnya kompetensi public yang meliputi:

a. Penyampaian pesan atau informasi. Dalam hal ini pembicara harus memperhatikan teknik-teknik dasar public speaking yang meliputi teknik vocal dan verbal sehingga dapat menampilkan snowmanhip.

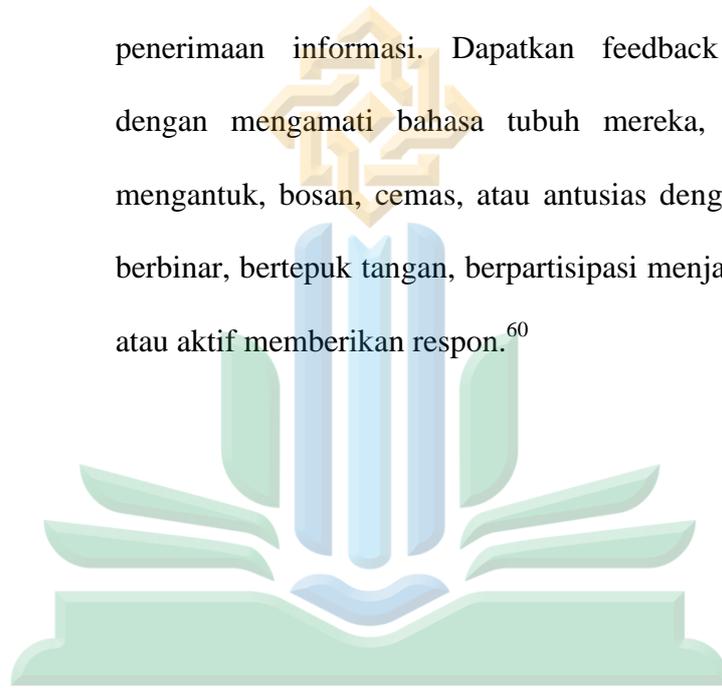
b. Pesan/informasi yang disampaikan. Pesan yang disampaikan harus singkat, padat, dan mudah dipahami. Teknik menyusun dan meramu materi prasetasi mutlak diperlukan.

c. Komunikan/penerima informasi/audience. Pembicara harus cerdas dalam melakukan analisis audience, minimal analisis psikologi dan demografi.

d. Media penyampaian pesan/informasi. Mudah tidaknya suatu informasi diterima dan dipahami oleh audience juga dipengaruhi oleh media yang digunakan. Dalam hal ini media berperan sebagai

sarana pembantu penyampaian informasi. Saat ini cukup banyak media yang bisa digunakan dalam presentasi, seperti media grafis, fotografi, audio, video, dan lingkungan.

- e. Feedback/umpan balik. Salah satu indikator suksesnya penyampaian informasi adalah adanya respons/feedback dari penerimaan informasi. Dapatkan feedback dari audience dengan mengamati bahasa tubuh mereka, apakah mereka mengantuk, bosan, cemas, atau antusias dengan ciri-ciri mata berbinar, bertepuk tangan, berpartisipasi menjawab pertanyaan, atau aktif memberikan respon.⁶⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁰ Andiwi Meifilina, *Buku Ajar Public Speaking* (Serang: CV. AA Rizky, 2021), 37.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan Judul “Manajemen Ekstrakurikuler *Muhadharah* Dalam Mengembangkan Keterampilan *Public Speaking* Santri Putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi”, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus dapat diartikan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam.⁶¹ Sesuai dengan pengertian tersebut, maka penelitian akan dilaksanakan dan dipilih dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan terkait manajemen ekstrakurikuler *muhadharah* dalam meningkatkan keterampilan *public speaking* santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi yang terletak di JL Pondoknongko, Dusun Secawan, Desa Dadapan, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena ada salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menarik untuk diteliti yaitu kegiatan *muhadharah* (pidato) karena dari kegiatan ini santri harus memiliki *public speaking* yang baik dan terampil

⁶¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021), 90.

dalam berbicara di depan umum, untuk mencapai kegiatan yang diinginkan maka perlu adanya proses pengaturan kegiatan. oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana Pondok Pesantren Safinatul Huda ini menjalankan manajemen melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ekstrakurikuler *muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri putri. Selain beberapa hal di atas, akses peneliti untuk meneliti di Pondok Pesantren Safinatul Huda lebih muda baik dari segi tempat dan waktu.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.⁶² Artinya, peneliti sudah menetapkan informan atau subjek yang diyakini dan dapat memberikan informasi yang benar dan jelas terkait dengan data yang dibutuhkan. Adapun informan atau subjek yang dilibatkan penelitian ini diantaranya:

1. Siti Ruqoyah M.Pd (Pengasuh santri putri Pondok Pesantren Safinatul Huda dan penanggung jawab ekstrakurikuler *muhadharah*)
2. Winda Safitri, Hilwa Tanzilia Putri, Asyarifah Alawiyah, Nivela Rizkin (Ustadzah Pondok Pesantren Safinatul Huda, mereka yang memahami program ekstrakurikuler *muhadharah* yang ada di Pondok Pesantren Safinatul Huda)

⁶² Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

3. Aqela Ayu Mutiara, Marsya Risky Rahmadina, Syifa Paramita, Hanifatus Sakinah, Farah Aprilia, Quinneta Kirana (Santri putri Pondok Pesantren Safinatul Huda dengan kriteria minimal satu tahun mondok dan aktif dalam kegiatan *muhadharah*)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tujuan utama dari penelitian ini untuk mendapatkan data. Terdapat tiga teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶³ Adapun teknik yang dilakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip oleh sugiyono menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan yang merupakan fakta yang diperoleh melalui observasi.⁶⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶⁵ Adapun peneliti melakukan penelitian terhadap beberapa objek yang akan diamati dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Observasi

Fokus	Deskripsi
Perencanaan ekstrakurikuler <i>muhadharah</i> dalam mengembangkan keterampilan <i>public speaking</i> santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda	Perencanaan ini direncanakan sebelum kegiatan dilaksanakan dan sudah ditetapkan dengan rencana-rencana tertentu.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 296.

⁶⁴ Sugiyono, 297.

⁶⁵ Sugiyono, 299.

Banyuwangi.	
Pelaksanaan ekstrakurikuler <i>muhadharah</i> dalam mengembangkan keterampilan <i>public speaking</i> santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi.	Kegiatan ini dilaksanakan dalam kurun waktu yang sudah ditentukan dengan rangkaian acara yang sudah ditetapkan.
Evaluasi ekstrakurikuler <i>muhadharah</i> dalam meningkatkan keterampilan <i>public speaking</i> santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi.	Dalam berlangsungnya kegiatan <i>muhadharah</i> ada pengawasan dan evaluasi guna untuk pembelajaran kedepannya agar lebih baik.

2. Wawancara

Menurut Esterberg sebagaimana yang dikutip oleh sugiono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁶ wawancara juga digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan menjadi salah satu teknik sebagai proses pengumpulan data dalam penelitian. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah jenis wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pernyataan yang tertulis.⁶⁷

Teknik wawancara dilakukan kepada pengasuh santri putri Pondok Pesantren Safinatul Huda, ustadzah Pondok Pesantren Safinatul Huda, dan santri putri dengan kriteria mondok satu tahun dan aktif dalam kegiatan *muhadharah* yang dapat memberikan informasi tentang manajemen ekstrakurikuler *muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan *public*

⁶⁶ Sugiyono, 304.

⁶⁷ Sugiyono, 305.

speaking pada santri putri Pondok Pesantren Safinatul Huda. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dalam wawancara, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.2
Wawancara

Fokus	Deskripsi	Keterangan
1. Perencanaan <i>ekstrakurikuler</i> muhadharah dalam mengembangkan keterampilan <i>public speaking</i> santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi	1. Pembagian kelompok <i>muhadharah</i>	1. Umi Siti Ruqoyah, M.Pd. selaku pengasuh santri putri Pondok Pesantren Safinatul Huda dan penanggung jawab ekstrakurikuler <i>muhadharah</i> , Syarifah dan Winda Safitri sebagai ustadzah yang memahami ekstrakurikuler <i>muhadharah</i> Pondok Pesantren Safinatul Huda.
	2. Berapa minggu sekali pelaksanaan <i>muhadharah</i>	
	3. Pergantian jadwal kegiatan <i>muhadharah</i> setiap periode	
	4. Tempat Pelaksanaan <i>Muhadharah</i>	
	1. Pembagian rangkaian acara kegiatan <i>muhadharah</i> setiap kelompok	1. Hilwa Tanzilia selaku Ustadzah yang memahami ekstrakurikuler <i>muhadharah</i> , Aqela Ayu Mutiara, Syifa Paramita, santri aktif dalam kegiatan <i>muhadharah</i>
	2. Pelaksanaan pembagian acara	
	3. Topic yang biasa dibawakan saat <i>muhadharah</i>	
	4. Persiapan latihan dilakukan untuk tampil	
	1. Santri mampu merangkai teks <i>muhadharah</i> dengan berpikir analitis dan kreatif	1. Umi Siti Ruqoyah, M.Pd. selaku pengasuh santri putri pondok pesantren safinatul huda dan penanggung jawab ekstrakurikuler
	2. Mencari refrensi teks <i>muhadharah</i>	

		muhadharah, dan Farah Aprilia, Quinneta Aprillia, santri aktif dalam kegiatan <i>muhadharah</i>
2. Pelaksanaan ekstrakurikuler muhadharah dalam mengembangkan keterampilan <i>public speaking</i> santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi	1. Pelaksanaan <i>muhadharah</i> 2. Tempat pelaksanaan <i>muhadharah</i> 3. Tema yang biasa dibawakan saat	1. Ustadzah Winda Safitri yang memahami ekstrakurikuler <i>muhadharah</i> , Marsya Rizqi Rahmdina dan Hanifatus Sakinah Santri aktif dalam kegiatan muhadharah.
	4. Metode yang dibawakan saat <i>muhadharah</i> 5. Cara anda berkomunikasi dengan audiens	1. Marsya Rizqi Rahmdina dan Hanifatus Sakinah Santri aktif dalam kegiatan muhadharah.
3. Evaluasi ekstrakurikuler <i>muhadharah</i> dalam mengembangkan keterampilan <i>public speaking</i> santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi	1. yang di evaluasi 2. yang mengevaluasi 3. Bentuk evaluasinya seperti apa 4. Pelaksanaan evaluasi 5. Tempat evaluasi 6. Evaluasi kegiatan <i>muhadharah</i> untuk meningkatkan <i>public speaking</i>	1. Ustdzah winda safitri, ustadzah Hilwa Tanzilia, Ustadzah Nivela Ristin yang memahami ekstrakurikuler <i>muhadharah</i>

3. Dokumen

Dokumen adalah catatan atau peristiwa yang telah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya monumental seseorang.⁶⁸

Dengan menggunakan teknik studi dokumen, peneliti nantinya akan

⁶⁸ Sugiyono, 314.

memperoleh data dan informasi melalui arsip atau dokumen. Peneliti akan mengambil foto sebagai tanda bukti kegiatan manajemen ekstrakurikuler *muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* pada santri putri Pondok Pesantren Safinatul Huda. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.3
Dokumentasi

Fokus	Deskripsi	Keterangan
Perencanaan ekstrakurikuler <i>muhadharah</i> dalam mengembangkan keterampilan <i>public speaking</i> santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi	1. Foto jadwal kelompok <i>muhadharah</i> 2. Foto saat pembagian rangkaian acara kegiatan <i>muhadharah</i> setiap kelompok 3. Foto santri saat merangkai teks <i>muhadharah</i>	1. Foto melalui handphone secara langsung 2. Foto melalui handphone secara langsung 3. Foto melalui handphone secara langsung
Pelaksanaan ekstrakurikuler <i>muhadharah</i> dalam mengembangkan keterampilan <i>public speaking</i> santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi	1. Foto pelaksanaan kegiatan <i>muhadharah</i>	1. Foto melalui handphone secara langsung
Evaluasi ekstrakurikuler <i>muhadharah</i> dalam mengembangkan keterampilan <i>public speaking</i> santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi	1. Foto notulen evaluasi dan evaluasi kegiatan <i>muhadharah</i>	1. Foto melalui handphone secara langsung

E. Analisis Data

Menurut Bogdan sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.⁶⁹ Dalam hal ini analisis data yang digunakan model Miles dan Huberman sebagai berikut⁷⁰:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi hingga data yang diperoleh dianggap memadai untuk menjawab tujuan penelitian. Dalam observasi Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memahami pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler muhadharah dalam mengembangkan keterampilan public speaking santri di Pondok Pesantren Safinatul Huda, hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan sebagai data pendukung. Wawancara Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pihak terkait seperti pengasuh pondok pesantren safinatul huda, ustadzah, dan santri yang terlibat dalam kegiatan muhadharah. Wawancara dilakukan secara terstruktur untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Dokumentasi peneliti mengumpulkan data tambahan melalui dokumen resmi, foto kegiatan, dan laporan terkait yang mendukung

⁶⁹ Sugiyono, 319.

⁷⁰ Sugiyono, 321.

penelitian. Data yang diperoleh dari ketiga metode ini dianalisis secara komprehensif untuk memastikan validitas dan relevansinya dengan tujuan penelitian.

2. Kondensasi data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian dan/atau transformasi data yang tampak pada seluruh korpus (tubuh) catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.⁷¹ Ketika peneliti memperoleh data dari lapangan, peneliti akan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian yang sedang dibahas, kemudian menyederhanakan data tersebut ke dalam bentuk yang lebih ringkas.

3. Penyajian data

Setelah data dikondensasikan, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bertujuan untuk menampilkan, memaparkan, atau menyajikan data secara terstruktur dan jelas agar mudah dipahami. Mengingat penelitian ini bersifat kualitatif, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk narasi singkat yang menggambarkan temuan-temuan penelitian secara mendetail dan sistematis.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang

⁷¹ Huberman and Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington DC: SAGE Publication, 2014).

dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan kredibel.⁷² Dapat di simpulkan data tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

F. Keabsahan Data

Hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian adalah uji keabsahan data, karena hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya dan dapat menghasilkan hasil yang valid. Dalam penelitian kualitatif, data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁷³ Peneliti dalam menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber lalu dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama mana pandangan yang berbeda. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian dikonfirmasi dari beberapa sumber tersebut.⁷⁴

Setelah melakukan pengumpulan data peneliti mengecek dan membandingkan data yang dihasilkan dari informan. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengecek data yang didapatkannya yaitu

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 329.

⁷³ Sugiyono, 363.

⁷⁴ Sugiyono, 369.

dengan cara membandingkan hasil wawancara bersama beberapa informan dengan memberikan satu pertanyaan yang sama.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.⁷⁵ Setelah pengumpulan data, peneliti mengecek apa yang telah disampaikan oleh informan dengan cara melakukan observasi, dan dokumentasi guna memperoleh data.

Apabila teknik pengujian tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk menentukan data yang mana dianggap benar.⁷⁶

G. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini adapun tahapan-tahapan yang digunakan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam pra penelitian peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi untuk memperoleh informasi terkait dengan program atau kegiatan apa saja yang ada pada lembaga pondok pesantren tersebut, agar nantinya dapat dilakukan sebuah

⁷⁵ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 94.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 369.

penelitian. Setelah peneliti melakukan observasi, lalu peneliti melakukan pengajuan judul dan setelah diterima judul, peneliti konsultasi kepada dosen pembimbing dan langsung membuat konteks penelitian. Kemudian konteks penelitian disetujui dan setelah itu, peneliti membuat proposal.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan tahapan inti dari suatu penelitian, dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh, mengumpulkan, dan mencatat hasil temuan yang didapatkan. Hasil data dan informasi yang diperoleh dilampirkan dalam hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data.

3. Tahap Penyelesaian Penelitian

Tahap analisis data merupakan tahapan yang terakhir dalam penelitian yang dilakukan, dimana pada tahapan ini peneliti akan mengolah data yang diperoleh melalui informan dan teknik pengumpulan data yang dilakukan sehingga. Sehingga peneliti membuat suatu kesimpulan yang disusun dalam laporan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Safinatul Huda

Tahun 2018 sudah mulai penggarapan bangunan gedung Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi. Alhamdulillah di tahun 2019 Nomor Statistik dari Kementerian Keagamaan rilis atas nama Podok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi dengan asuhan KH. Achmad Zakaria Maimun. Dari awal santri sejumlah 14 anak, alhamdulillah sampai sekarang sudah mencapai ratusan santri. Adapun visi Pondok Pesantren Safinatul Huda yaitu: “Mencetak Generasi Qur’ani yang berakhlakul mulia” dan Misi “Memberikan pendidikan dan bimbingan kepada santri dibidang keimanan, akhlaq mulia, ilmu pengetahuan agama islam dan umum secara mendalam”.⁷⁷

Pondok Pesantren Safinatul Huda ini memiliki 8 ustadz dan 9 ustadzah sebagaimana mana table berikut⁷⁸:

Tabel 4.1
Data Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Safinatul Huda

No	Nama Ustadz-Ustadzah	Tempat taggal lahir	Keterangan Mengajar
1.	KH.Ahmad Zakaria Maimun	BWI, 03/06/1976	Pengasuh santri putra
2.	Rizal Mustofah	BWI, 14/06/2002	Tahfidz dan Akhlak
3.	Fathul Imam	BWI, 28/01/2005	Nahwu dan Tahsin
4.	Abdul Basit	BWI, 17/09/1998	Tahfidz dan Tauhid
5.	Muhammad Yusril	BWI, 07/11/2000	Shorof dan Tahsin

⁷⁷ Dokumentasi Peneliti, “Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi,” 30 Juli 2024.

⁷⁸ Dokumentasi Peneliti, “Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi,” 30 Juli 2024.

6.	Muhammad Aqil Al Hafidz	BWI, 04/02/2005	Tahsin dan Shorof
7.	Muhammad Aji Pratama	BWI, 05/07/1998	Nahwu dan Fiqih
8.	Muniz Alfariz	BWI, 07/05/2001	Tahsin dan Fiqih
9.	Nyai HJ. Siti Ruqoyah, M.Pd	Lumajang, 10/11/1981	Pengasuh santri putri
10.	Winda Safitri	BWI, 16/12/2002	Tauhid dan Hadist
11.	Nivela Ristin	BWI, 10/04/1998	Tahfidz dan Nahwu
12.	Hilwa Tanzilia Putri	BWI, 07/11/1998	Tahsin dan Pegon
13.	Asyarifa Alawiyah	BWI, 09/04/2004	Tahfidz dan akhlak
14.	Husnul Khotimah	BWI, 15/06/1991	Tahfidz dan Tahsin
15.	Sri Wahyuni	BWI, 29/08/1993	Tahfidz dan Tauhid
16.	Agustina Nur	BWI, 26/08/1999	Tahsin dan Fiqih
17.	Khadijah Hani Adila	BWI, 22/11/2003	Tahfidz dan Aqidah

Selanjutnya jumlah santri dalam tiga tahun terakhir adalah 242 santri sebagaimana table berikut ⁷⁹:

Tabel 4.2
Jumlah Santri Putra dan Putri 3 Tahun Terakhir

Tahun	Putra	Putri	Jumlah
2022/2023	45	50	95
2023/2024	32	38	70
2024/2025	41	36	77

Adapun sarana Prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Safinatul Huda bisa dilihat dalam table berikut ini ⁸⁰:

Tabel 4.3
Sarana Prasarana Pondok Pesantren Safinatul Huda

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Masjid putra	1	Baik
2.	Mushola putri	1	Baik
3.	Ruang kelas putra	3	Baik
4.	Ruang kelas putri	3	Baik
5.	Kamar santri putra	4	Baik
6.	Kamar santri putri	8	Baik
7.	Kantin putra	1	Baik
8.	Kantin putri	1	Baik

⁷⁹ Laporan Penerimaan Santri Baru Dalam Tiga Tahun Terakhir Di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi.

⁸⁰ Dokumentasi Peneliti, "Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi," 30 Juli 2024.

9.	Kamar mandi putra	5	Baik
10.	Kamar mandi putri	6	Baik
12.	Perpustakaan	1	Baik
13.	Kantor usthd dan ustdzah	1	Baik
14.	Sound system	2	Baik

Selanjutnya adapun struktur organisasi sebagai unsur penunjang proses pembelajaran, berikut ini struktur organisasi Pondok Pesantren Safinatul Huda dalam table di bawah ini⁸¹:

Tabel 4.4
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Safinatul Huda

No	Nama	Jabatan
1.	KH. Maimun Zakaria	Pengasuh santri putra
2.	Nyai HJ. Siti Ruqoyah M.Pd	Pengasuh santri putri
3.	Abdul Basit	Penanggung Jawab
4.	Winda Safitri	Sekretaris
5.	Nivela Rizkin	Bendahara
6.	Rizal Mustofa dan Hilwa Tanzilia	Bidang Tamir
7.	Muniz Alfaris dan Winda Safitri	Bidang Humas
8.	M. Aqil Al Hafidz dan Asyarifah Alawiyah	Bidang Pendidikan
9.	Muhammad Yusril dan Nivela Ristin	Bidang Kebersihan
10.	Fathul Imam dan Wida Safitri	Bidang Keamanan

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan beberapa tahapan penelitian di lapangan dan memperoleh informasi, selanjutnya peneliti melakukan tahap analisis data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data secara akurat. Sumber data yang diperoleh berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁸¹ Dokumentasi Peneliti, "Pondok Pesantren Safinatul Huda Bnayuwangi," 30 Juli 2024.

Dengan demikian pada uraian ini peneliti akan mendeskripsikan kondisi yang sebenarnya mengenai “Manajemen Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Mengembangkan Keterampilan *Public Speaking* Santri Putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi” adapun hasil penelitian yang diperoleh diantaranya:

1. Perencanaan Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Mengembangkan Keterampilan *Public Speaking* Santri Putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi

Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan dari sebuah kegiatan yang hendak dicapai dan menetapkan jalan yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Mengembangkan Keterampilan *Public Speaking* hal ini bertujuan untuk menggapai harapan yang diinginkan agar kegiatan berjalan dengan sistematis dan terorganisir.

Dalam melakukan tahap perencanaan ini diharapkan dapat meningkatkan sumber daya yang diperlukan dengan memberikan pedoman pegangan dan arahan karena hal tersebut menjadi kegiatan pertama untuk dilakukan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah untuk mengembangkan keterampilan public speaking di Pondok Pesantren Safinatul Huda yang disusun oleh Siti Ruqoyah, M.Pd., selaku pengasuh santri putri dan penanggung jawab kegiatan muhadharah. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih santri dalam menyampaikan pidato atau ceramah dengan percaya diri dan kemampuan

berbicara di depan umum. Dalam perencanaan kegiatan, tidak ada seleksi atau perekrutan khusus yang dilakukan. Sebagai gantinya, perencanaan lebih difokuskan pada pengelompokan santri berdasarkan kamar masing-masing. Setiap kelompok santri diberikan tugas untuk mempersiapkan bagian tertentu dari acara muhadharah. Pembagian tugas ini bertujuan agar setiap santri dapat merasa memiliki tanggung jawab dalam acara tersebut. Selain itu, santri diharapkan dapat merangkai teks *muhadharah* dengan cara yang kreatif dan analitis, baik dalam penyampaian materi maupun dalam pendekatan berpikir yang digunakan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan berbicara, tetapi juga memperkaya pemahaman dan kemampuan berpikir kritis para santri.

a. Pembagian kelompok ekstrakurikuler *muhadharah*

Pengelompokan kegiatan *muhadharah* dirancang oleh ustadzah yang memahami ekstrakurikuler *muhadharah*. Santri dikelompokkan berdasarkan kamar masing-masing, dengan setiap kamar mendapat giliran pelaksanaan *muhadharah* sebanyak tiga kali dan ada yang empat kali yang akan dijadwalkan dalam bulan yang berbeda. Setiap kamar terdiri dari 24 orang, dan pembagian giliran pelaksanaan dilakukan secara kesepakatan antar kamar untuk bulan ini dan bulan-bulan selanjutnya. Tujuan dari pengelompokan ini adalah agar pengembangan keterampilan *muhadharah* dapat merata di kalangan santri, sehingga setiap santri memiliki kesempatan yang

sama untuk belajar, berlatih, dan mengasah kemampuan berbicara di depan umum secara efektif dan terstruktur.

Berikut wawancara peneliti terkait pembagian kelompok dengan pengasuh santri putri Siti Ruqoyah, M.Pd. selaku penanggung jawab ekstrakurikuler *muhadharah* Pondok Pesantren Safinatul Huda menyatakan:

“Kegiatan muhadharah dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada malam minggu, dengan pembagian kelompok berdasarkan kamar santri yang ada di pondok, yang terdiri dari delapan kamar. Setiap kelompok bertanggung jawab atas beberapa rangkaian acara, antara lain MC, qiroah, sambutan ketua kamar, muhadharah, hiburan, dan doa. Pembagian kelompok dan jadwal acara telah dipasang di dinding untuk memudahkan santri dalam mempersiapkan tugasnya dan bertanggung jawab terhadap acara yang akan dilaksanakan. Jadwal kegiatan ini diperbaharui setiap tahun ajaran baru atau setelah penerimaan santri baru, dan dapat mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan. Pelaksanaan muhadharah ini dilakukan di halaman pondok putri.”⁸²

Selain wawancara bersama Umi Ruqoyah, Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Asyarifah Alawiyah selaku ustadzah yang memahami program ekstrakurikuler *muhadharah* mengatakan:

“Kegiatan muhadharah ini dilaksanakan per kelompok kamar, dengan ketua kelompok yang bertanggung jawab atas pelaksanaan acara. Setiap kelompok harus menyiapkan beberapa bagian acara, antara lain pembawa acara (MC), qoriah, sambutan dari ketua kamar, muhadharah, hiburan, dan doa. Kegiatan ini dilakukan dua kali dalam sebulan, tepatnya pada malam Sabtu setiap minggu. Namun, jadwal kegiatan dapat berubah jika ada pergantian periode atau penerimaan santri baru. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di halaman pondok putri.”⁸³

⁸² Siti Ruqoyah M.Pd, Diwawancarai oleh peneliti, 17 Juli 2024.

⁸³ Asyarifah Alawiyah, Diwawancarai oleh peneliti, 17 Juli 2024.

peneliti juga melakukan wawancara terkait pembagian kelompok bersama Winda Safitri selaku ustadzah yang memahami program ekstrakurikuler *muhadharah*, menyatakan:

“Kegiatan muhadharah ini akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah tertera di dinding setiap kamar. Setiap kelompok akan tampil sesuai dengan waktu yang ditentukan, dengan pembagian tugas seperti MC, qiroah, sambutan ketua kamar, muhadharah, hiburan, dan doa penutup. Kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam sebulan dan setelah periode jadwal ini selesai, jadwal baru akan disusun. Pelaksanaan kegiatan akan berlangsung di halaman pondok putri.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menegaskan bahwa secara struktural pembagian kelompok kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Safinatul Huda telah disusun dengan sistematis dan jelas. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya jadwal kelompok setiap kamar yang terpasang di dinding, yang memberikan kemudahan bagi santri untuk mempersiapkan kegiatan muhadharah dengan baik jauh-jauh hari sebelumnya. Selain itu,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

pengelompokan ini juga mendorong santri untuk bertanggung jawab dalam menjalankan tugas yang telah dijadwalkan. Adapun tujuan dari pengelompokan kegiatan *muhadharah* ini adalah untuk memastikan kelancaran susunan acara, yang meliputi Mc, Qiroah, Sambutan Ketua Kamar, Muhadharah, Hiburan, dan Doa. Seiring dengan berjalannya waktu, jadwal kelompok *muhadharah* akan mengalami perubahan sesuai dengan masa periode yang telah terlaksana. Pelaksanaan *muhadharah* sendiri dilaksanakan di

⁸⁴ Winda Safitri, Diwawancarai oleh peneliti, July 18, 2024.

halaman Pondok Putri dan dilakukan dua kali dalam sebulan, yaitu setiap Sabtu malam Minggu. Pengelompokan ini juga memperkuat kerja sama antar anggota kamar, mengajarkan tanggung jawab, dan mempererat hubungan sosial di antara santri. Setiap santri diharapkan dapat menjalankan peran yang diberikan dengan sungguh-sungguh agar pelaksanaan *muhadharah* berjalan lancar dan sesuai.

Tabel 4.5
Jadwal kelompok Ekstrakurikuler *Muhadharah*.⁸⁵

JADWAL EKSTRAKURIKULER MUHADHARAH PONDOK PESANTREN SAFINATUL HUDA PERIODE 2023/2024	
Agustus	Tanggal 05 Kamar Khodijah
	Tanggal 26 Kamar Fatimah
September	Tanggal 16 Kamar Maryam
	Tanggal 30 Kamar Nafisah
Oktober	Tanggal 14 Kamar Masitoh
	Tanggal 28 Kamar Khafsoh
November	Tanggal 11 Kamar Aisyah
	Tanggal 25 Kamar Robiah
Desember	Tanggal 09 Kamar Maryam
	Tanggal 30 Kamar Nafisah
Januari	Tanggal 13 Kamar Khafsoh
	Tanggal 27

⁸⁵ Dokumentasi Peneliti, "Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi," 18 Juli 2024.

	Kamar Nafisah
Februari	Tanggal 10 Kamar Masitoh
	Tanggal 24 Kamar Fatimah
Maret	Tanggal 16 Kamar Maryam
	Tanggal 23 Kamar Robiah
April	Tanggal 06 Kamar Nafisah
	Tanggal 27 Kamar Aisyah
Mei	Tanggal 11 Kamar Fatimah
	Tanggal 25 Kamar Khodijah
Juni	Tanggal 08 Kamar Masitoh
	Tanggal 22 Kamar Masitoh
Juli	Tanggal 13 Kamar Hafsoh
	Tanggal 27 Kamar Aisyah

Jadwal kegiatan *muhadharah* diatas menunjukkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan dalam satu bulan dua kali berturut turut setiap hari sabtu malam minggu, dalam pengelompokan kegiatan *muhadharah* sesuai dengan kamar santri masing-masing yang tersedia delapan kamar yaitu dari kamar Nafisah, Masitoh, Hafsoh, Aisyah, Robiah, Maryam, Fatimah dan Khodijah. Pengelompokan kegiatan *muhadharah* ini untuk melengkapi susunan acara *muhadharah* seperti: Mc,Qiroah, sambutan ketua kamar, *Muhadharah*, Hiburan dan Do'a.⁸⁶

⁸⁶ Observasi, "Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi," 18 Juli 2024.

b. Pembagian rangkaian acara ekstrakurikuler *muhadharah*

Setelah melakukan pembagian kelompok kegiatan *muhadharah* agar kegiatan berjalan secara sistematis maka Pondok Pesantren Safinatul Huda melakukan langkah selanjutnya yaitu Pembagian tugas dalam rangkaian acara kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* bertujuan untuk memberikan tanggung jawab yang jelas kepada setiap santri. Setiap kamar santri akan secara mandiri memilih tugas yang akan diambil, seperti menjadi Mc, Qori, Pembicara, atau penyaji hiburan, sesuai dengan kesepakatan bersama dan kemampuan masing-masing santri. Pembagian tugas ini tidak hanya membantu dalam pengembangan keterampilan individu, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab, kerjasama, dan disiplin di antara para santri. Dengan cara ini, setiap santri dapat berkontribusi sesuai dengan kemampuan dan minatnya, menciptakan suasana yang lebih dinamis dan saling mendukung dalam setiap kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan Hilwa Tanzilia selaku ustadzah yang memahami program ekstrakurikuler *muhadharah* menyatakan:

“Pembagian rangkaian acara dilakukan melalui kesepakatan kelompok, dengan penugasan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Acara yang akan dilaksanakan meliputi MC, Qoriah, sambutan ketua kamar, *Muhadharah*/pidato, hiburan, dan doa. Anak-anak diberi kebebasan untuk berinovasi dalam merancang acara, termasuk menentukan siapa yang bertanggung jawab atas masing-masing bagian acara, hingga penutupan. Pembagian tugas dan persiapan acara ini dilakukan satu minggu sebelum kegiatan. Terkait pemilihan tema *Muhadharah*, santri bebas

memilih sesuai minat, dengan tema-tema yang sering berkaitan dengan hari-hari besar, seperti perayaan kemerdekaan, Muharram, Maulid Nabi Muhammad, dan lainnya. Untuk latihan, tidak ada jadwal khusus, melainkan santri diberi kebebasan untuk mencari waktu latihan secara mandiri. Ketua kamar akan mendampingi proses latihan tersebut dan memfasilitasi koordinasi antar santri. Selain itu, anak-anak juga dapat berkonsultasi dengan ustadzah lain terkait persiapan acara ini.”⁸⁷

Berkenaan dengan pembagian acara kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah*, Aqela Ayu Mutiara sebagai santri aktif dalam kegiatan *muhadharah* dari kamar robiah juga memaparkan yakni:

“Pembagian tugas acara dalam kelompok Kamar Robiah dilakukan berdasarkan kemampuan masing-masing anggota, dengan tugas-tugas seperti MC, qoriah, muhadharah, melantunkan sholawat yang diiringi hadroh sebagai hiburan, dan membacakan doa. Pembagian tugas ini dilakukan satu minggu sebelum pelaksanaan muhadharah. Tema muhadharah biasanya dipilih sesuai dengan event yang sedang berlangsung, seperti pada acara yang memilih tema Idul Adha karena bertepatan dengan bulan raya Idul Adha. Latihan dilakukan secara individual, namun terkadang ada latihan bersama sebelum acara untuk persiapan penampilan.”⁸⁸

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Syifa Paramita santri aktif dalam kegiatan *muhadharah* dari kamar khodijah mengatakan:

“Pada saat giliran kelompok kamar saya yang bertugas menyampaikan muhadharah, kami menentukan rangkaian acara berdasarkan keinginan masing-masing anggota. Misalnya, ada teman yang ingin membawakan Qira'ah, teman lain yang ingin menjadi MC, ada yang bertugas menyampaikan muhadharah, dan beberapa yang akan membacakan doa. Selain itu, ada juga penampilan

⁸⁷ Hilwa Tanzilia, Diwawancarai oleh peneliti, July 18, 2024.

⁸⁸ Aqela Ayu Mutiara, Diwawancarai oleh peneliti, July 19, 2024.

musikalisasi puisi. Pembagian acara dilakukan satu minggu sebelum pelaksanaan. Topik yang dibawakan oleh kelompok saya saat itu adalah kemerdekaan. Setelah pembagian tugas, setiap anggota mempersiapkan latihan sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menegaskan bahwa pembagian rangkaian acara dilakukan secara mandiri oleh masing-masing kelompok kamar yang akan tampil, berdasarkan kesepakatan bersama. Pembagian tugas, seperti MC, Qori'ah, sambutan ketua kamar, *muhadharah*, hiburan, dan doa, sudah jelas dan disesuaikan dengan keinginan serta kemampuan santri. Pembagian ini dilakukan satu minggu sebelum acara *muhadharah*, dengan topik yang dipilih bebas sesuai kesepakatan, biasanya berdasarkan hari-hari besar. Selain itu, untuk persiapan latihan, santri akan diberi bimbingan oleh ketua kamar. Pondok Pesantren Safinatul Huda juga memberikan kesempatan bagi santri untuk berinovasi, menjalankan acara dengan baik, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Dengan demikian acara *muhadharah* menjadi wadah pembelajaran yang efektif sekaligus ajang untuk menampilkan kreativitas dan kerja sama antar santri.

⁸⁹ Syifa Paramita, Diwawancarai oleh peneliti, July 19, 2024.



Gambar 4.1
Pembagian rangkaian acara *muhadharah*.⁹⁰

Catatan pembagian rangkaian di atas dari kamar Aisyah menunjukkan bahwa rangkaian acara sudah terbagi dari Mc, Qori, Mubaligin, Hiburan, dan Doa, pembagian acara ini sesuai kesepakatan anak-anak siapa yang mau Mc, Qori, Mubaligh, Hiburan, dan doa. Persiapan pembagian acara disiapkan satu minggu

sebelum pelaksanaan kegiatan. Pembagian rangkaian acara ini untuk kegiatan *muhadharah* tanggal 27 Juli 2024.⁹¹

⁹⁰ Dokumentasi Peneliti, "Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi," 19 Juli 2024.

⁹¹ Observasi, "Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi," 19 Juli 2024.

- c. Santri mampu merangkai teks *muhadharah* dengan berfikir analitis dan kreatif

Setelah pembagian acara, langkah selanjutnya adalah menyusun teks *muhadharah* dengan berfikir analitis dan kreatif. Hal ini diterapkan untuk mengembangkan ide-ide baru, serta menganalisis informasi secara sistematis. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan jelas oleh audiens. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan alur penyampaian yang logis dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sehingga audiens dapat mengikuti dan mencerna setiap poin dengan mudah. Dengan cara ini, pemahaman terhadap materi yang disampaikan dapat diperoleh secara optimal.

Siti Ruqoyah, M.Pd selaku pengasuh santri putri Pondok Pesantren Safinatul Huda dan penanggung jawab ekstrakurikuler *muhadharah* Pondok Pesantren Safinatul Huda menyampaikan bahwa:

“Anak-anak secara tidak langsung sudah menerapkan pemikiran analitis dan kreatif. Misalnya, ketika mereka akan mengikuti lomba atau tampil di depan umum, mereka mencari referensi melalui Google atau YouTube untuk menganalisis materi yang akan disampaikan, kemudian mengolahnya dengan versi mereka sendiri. Contohnya, saat tampil, mereka bisa menyelipkan kata-kata motivasi dengan gaya bahasa yang kreatif. Untuk mendukung proses ini, kami menyediakan akses ke laptop pondok dengan pengawasan serta buku-buku di perpustakaan mini, agar mereka bisa mencari referensi lebih lanjut.”⁹²

⁹² Siti Ruqoyah M.Pd, Diwawancarai oleh peneliti, 17 Juli 2024.

Namun ketika pernyataan yang sama di ajukan kepada santri, santri cenderung tidak memahami tentang berfikir analitis. Tetapi ketika dikasi pemahaman tentang berfikir analitis contohnya berfikir analitis itu memahami sebuah topik atau mengambil informasi lalu dipahami dan disimpulkan dan mereka sedikit paham. Sebagaimana yang di paparkan oleh Farah Aprilia santri aktif dalam kegiatan *muhadharah* dari kamar maryam:

“Saya berfikir secara kreatif dengan menambahkan ide-ide baru, seperti menyisipkan pantun dalam teks. Biasanya, saya menyesuaikan kalimat sesuai dengan pemikiran saya, mengurangi bagian yang kurang relevan. Untuk mencari materi, saya menggunakan laptop yang disediakan oleh pondok, kemudian saya rangkum dan ambil inti dari materi tersebut agar mudah dipahami.”⁹³

Hal serupa juga dikemukakan oleh Quinneta Kirana selaku santri putri dari kamar Masyitoh menyatakan:

“ Saat saya menyusun teks itu saya mencarinya di google menggunakan laptop yang tersedia di pondok. Setelah itu, saya menganalisis dan memilih materi yang relevan, kemudian menyusunnya menjadi kalimat-kalimat berdasarkan pemikiran saya sendiri.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menegaskan bahwa santri memiliki kemampuan berpikir analitis dan kreatif. Meskipun tanpa disadari, santri sudah menerapkan proses berpikir analitis dengan menganalisis, memahami, menyimpulkan, dan mendeskripsikan materi yang mereka peroleh. Selain itu, mereka juga mampu menghasilkan ide-ide baru atau menyusun kalimat

⁹³ Farah Aprilia, Diwawancarai oleh peneliti, July 20, 2024.

⁹⁴ Quinneta Kirana , Diwawancarai oleh peneliti, July 20, 2024.

tambahan, baik itu berupa kalimat motivasi maupun pantun, yang merupakan bagian dari proses berpikir kreatif. Santri yang memiliki kemampuan analitis yang baik cenderung mampu menghasilkan pemikiran kreatif dari materi yang mereka pelajari, salah satunya melalui pencarian materi menggunakan laptop yang disediakan oleh pihak pondok.



Gambar 4.2
Teks Muhadharah.⁹⁵

Teks *muhadharah* di atas menunjukkan hasil *searching* santri dari kamar Aisyah yang akan tampil pada tanggal 27 Juli 2024 dengan tema Remaja dan Pemuda Sebagai Generasi Penerus Bangsa. Pada pencarian materi ini santri menggunakan laptop yang sudah disediakan oleh pihak pondok dengan adanya pengawasan ustadzah. Disaat santri merangkai teks *muhadharah* santri menggali informasi

⁹⁵ Dokumentasi Peneliti, “Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi,” 20 Juli 2024.

di *google* dengan memahami sebuah materi yang didapatkannya lalu dianalisis sesuai dengan pemahan santri. di samping itu santri juga menambahkan ide ide baru didalam materinya dengan menambahkan sebuah ayat Al-Quran yang selaras dengan tema *muhadharah*. Dalam pencarian materi *muhadhrach* dan penyusunan teks santri membutuhkan waktu satu jam.⁹⁶

2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Mengembangkan Keterampilan *Public Speaking* Santri Putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi

Dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah*, setiap santri harus bekerja sesuai tugas, fungsi, dan peran yang sudah ditetapkan masing-masing. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap bagian dari kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan efektif, serta menciptakan suasana yang kondusif dan penuh tanggung jawab. Dengan demikian, setiap santri dapat mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum, memperkuat kerja sama tim, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan ide dan gagasan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadzah Winda Safitri selaku ustadzah yang memahami program ekstrakurikuler *muhadharah* menyatakan:

“Pelaksanaan *muhadharah* dilakukan dengan membawakan tugas yang telah ditentukan, meliputi peran Mc, Qori’ah, sambutan dari ketua kamar, penyampaian *muhadharah*, hiburan, dan ditutup dengan doa. Kegiatan ini dilaksanakan

⁹⁶ Observasi, “Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi,” 20 Juli 2024.

di halaman kamar pondok putri dengan tema muhadharah yang disesuaikan dengan minat dan ketertarikan para santri.”⁹⁷

Berkenaan dengan pelaksanaan acara kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah*, Marsya Rizki Rahmadina sebagai santri aktif dalam kegiatan *muhadharah* dari kamar habsoh juga memaparkan:

“Ketika giliran kelompok saya tampil dalam acara muhadharah, teman-teman melaksanakan tugas sesuai dengan peran yang telah disepakati, seperti menjadi Mc, qari’ah, pembawa sambutan ketua kamar, pembicara muhadharah, pengisi tampilan, dan pembaca doa. Acara muhadharah dilaksanakan di halaman kamar santri putri dengan tema Maulid Nabi Muhammad SAW. Materi yang disampaikan mencakup kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW. Sebagai hiburan, kami menampilkan musikalisasi puisi tentang kelahiran Nabi Muhammad, di mana setiap peserta memerankan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Saat tampil, saya membawakan materi dengan membaca teks. Dalam berkomunikasi dengan audiens, saya berusaha menyampaikan pesan dengan nada yang mengajak dan tampil dengan ekspresi yang sesuai agar pesan dapat dipahami dengan baik.”⁹⁸

Pendapat serupa juga di kemukakan oleh Hanifatius Sakinah selaku santri aktif dalam kegiatan *muhadharah* dari kamar Fatimah bahwa:

“Pelaksanaan muhadharah dari kelompok saya telah ditetapkan sesuai dengan susunan acara, mulai dari Mc, qoriah, sambutan ketua kamar, muhadharah, dan diakhiri dengan doa. Tempat pelaksanaan muhadharah berada di halaman pondok putri. Pada pelaksanaan muhadharah kelompok saya menampilkan tema "Culture Banyuwangi," dengan pidato yang berisi tentang budaya-budaya khas Banyuwangi seperti Seblang dan Gandrung tujuan pidato ini adalah untuk memperkenalkan budaya tersebut kepada anak-

⁹⁷ Winda Safitri, Diwawancarai oleh peneliti, July 18, 2024.

⁹⁸ Marsya Rizki Rahmadina, Di wawancarai oleh peneliti, July 19, 2024.

anak agar mereka lebih memahami seperti apa tarian Gandrung dan upacara Seblang. Penampilannya dikreasikan sendiri oleh anggota kelompok sebagai hiburan ditampilkan tarian Gandrung dan Seblang dengan properti yang dibuat sendiri dari bahan-bahan bekas seperti kardus dan tali raffia. Saat saya menyampaikan pidato tentang "Culture Banyuwangi," saya menghafal materi terlebih dahulu. Dalam penyampaian, saya menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang sesuai agar lebih komunikatif dan menarik."⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menegaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah, setiap santri harus menjalankan tugas sesuai dengan pembagian yang telah ditetapkan. Susunan acara dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah meliputi pembukaan oleh Mc, pembacaan qira'ah, sambutan ketua kamar, penyampaian materi muhadharah, hiburan, dan doa penutup. Kegiatan ini dilaksanakan di halaman pondok putri dengan tema "Kelahiran Kanjeng Nabi Muhammad SAW" dan "Culture Banyuwangi." Saat muhadharah, santri membawa teks dan menghafalnya sesuai kemampuan masing-masing. Selain itu, santri juga berkomunikasi dengan audiens menggunakan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan ajakan interaktif. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian audiens, membuat penyampaian materi lebih menarik, serta mempermudah pemahaman dan penghayatan terhadap isi yang disampaikan. Dengan demikian, kegiatan *muhadharah* tidak hanya menjadi sarana pengembangan keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga melatih

⁹⁹ Hanifatus Sakinah, Diwawancarai oleh peneliti, July 19, 2024.

kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan berinteraksi sosial para santri. Melalui pendekatan ini, santri diharapkan mampu menyampaikan pesan dengan lebih efektif dan membangun suasana yang komunikatif serta inspiratif dalam setiap pelaksanaan kegiatan *muhadharah*.



Gambar 4.3
Pelaksanaan ekstrakurikuler *muhadharah*.¹⁰⁰

Pada tanggal 27 Juli 2024 santri putri dari kamar Aisyah melaksanakan kegiatan *muhadharah* didepan halaman kamar pondok putri, pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan setiap pertumuan diberi waktu satu jam setengah untuk pelaksanaan kegiatan. Terdapat 13 santri putri yang melaksanakan kegiatan *muhadharah*, santri-santri bergilir dalam menyampaikan tugas yang sudah disepakati mulai dari: 1) Mc, yang membawakan dua santri putri dengan berbahasa Indonesia dan inggris, 2) dalam

¹⁰⁰ Dokumentasi Peneliti, "Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi," 27 Juli 2024.

pembacaan Qori terdapat dua santri putri dengan pembacaan mushaf al-quran dan artinya dari surat al waqiah ayat 1-24, 3) terdapat dua Mubalighin yang memaparkan teks *muhadharah* dengan mengusung tema Remaja dan Pemuda Sebagai Generasi Penerus Bangsa, 4) Hiburan puisi berantai terdapat ada lima santri tentang, Santri, Santri Milenial, Sang kiai, Perjuangan santri, santri menuntut ilmu. 5) Doa. Dan terdapat empat ustadzah yang mendampingi.¹⁰¹

3. Evaluasi Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Mengembangkan Keterampilan *Public Speaking* Santri Putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi

Evaluasi ini untuk menilai pelaksanaan santri dalam melaksanakan tugas-tugas. Dengan evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mendorong untuk peningkatan kualitas pendidikan serta pengembangan diri santri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadzah winda safitri selaku ustadzah yang memahami program ekstrakurikuler *muhadharah* memaparkan:

“Evaluasi pelaksanaan *muhadharah* mencakup beberapa aspek, seperti Mc, Qori, mubalighin, hiburan, dan kostum. Proses evaluasi dilakukan oleh tiga ustadzah yang mencatat kelebihan dan kekurangan setiap bagian dalam buku evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan keesokan harinya setelah acara selesai, bertempat di ruang kelas sebagai lokasi evaluasi. Untuk meningkatkan keterampilan *public speaking*, disarankan agar pembicara

¹⁰¹ Observasi, “Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi,” 27 Juli 2024.

mampu mengembangkan ide-ide baru yang tersusun secara logis dan saling berkaitan. Selain itu, penguasaan materi perlu ditingkatkan agar penyampaian bisa dilakukan dengan lancar, sederhana, dan mudah dipahami oleh audiens.”¹⁰²

Pernyataan juga disampaikan oleh ustadzah Hilwa Tanzilia selaku ustadzah yang memahami program ekstrakurikuler *muhadharah* menyatakan:

“Susunan acara yang dievaluasi meliputi MC, Qori, penyampai muhadharah, dan hiburan. Saya biasanya memberikan saran agar MC tidak selalu menggunakan bahasa Indonesia, tetapi dapat mencampurkannya dengan bahasa Inggris atau bahasa Arab untuk variasi. Evaluasi dilakukan oleh tiga ustadzah, dengan satu ustadzah lain yang mendampingi. Bentuk evaluasi berupa catatan tertulis di kertas yang memuat kekurangan dan saran-saran perbaikan. Evaluasi dilaksanakan setelah acara selesai atau keesokan harinya di ruang kelas. Evaluasi yang saya sampaikan dalam mengembangkan keterampilan public speaking dalam kegiatan muhadharah yaitu Penguasaan Materi Seorang public speaker harus menguasai materi secara mendalam agar penyampaian dapat berlangsung lancar dan mudah dipahami oleh audiens selanjutnya. Penggunaan alat bantu yang sesuai dengan materi seperti slide gambar hal ini dapat memperkuat penyampaian. Public speaker perlu menjelaskan gambar tersebut dengan baik sebagai bagian dari kreativitas dalam public speaking.”¹⁰³

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ustadzah Nivela Rizkin selaku ustadzah yang memahami program ekstrakurikuler *muhadharah* memaparkan:

“Evaluasi ini biasanya dilakukan terhadap setiap rangkaian acara, mulai dari MC, penampilan, muhadharah, hingga

¹⁰² Winda Safitri, Diwawancarai oleh peneliti, July 18, 2024.

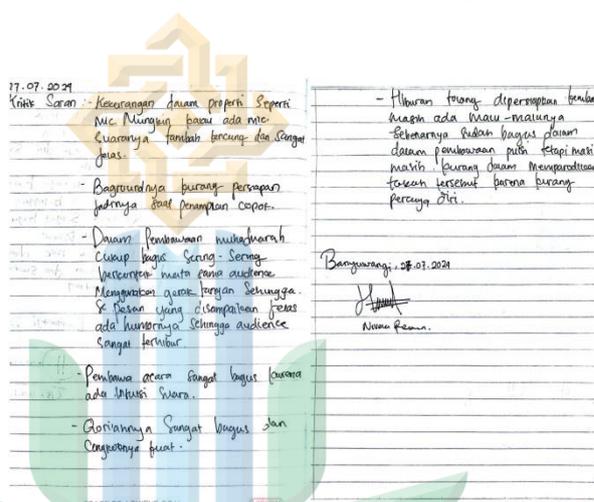
¹⁰³ Hilwa Tanzilia, Diwawancarai oleh peneliti, July 18 2024.

hiburan. Evaluasi dilakukan oleh tiga ustadzah, dan setiap ustadzah mencatat evaluasi mereka secara terpisah dalam buku catatan. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan pada keesokan harinya di ruang kelas. Evaluasi saya mengenai kegiatan muhadharah khususnya dalam meningkatkan keterampilan public speaking adalah pentingnya penguasaan materi yang akan disampaikan dan pemahaman yang mendalam terhadap maksud materi tersebut. Bahasa tubuh juga sangat penting dalam public speaking, terutama dalam hal kontak mata. Melalui kontak mata, pembicara dapat menunjukkan rasa percaya diri dan menarik perhatian audiens. Selain itu, penggunaan gesture dan ekspresi wajah, termasuk gerakan tangan, dapat memperkuat pesan yang disampaikan dan menambahkan makna.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil hasil wawancara peneliti menegaskan, evaluasi yang dilakukan mulai dari mc, qori, *muhadharah*, hiburan terdapat tiga ustadzah yang mengevaluasi. Bentuk evaluasi berupa catatan, evaluasi dilaksanakan keesokan harinya jadi dibelakang panggung. Ustadzah juga menyampaikan saran untuk mengembangkan keterampilan public speaking dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* yaitu dengan penguasaan materi perlu ditingkatkan agar penyampaian bisa dilakukan dengan lancar, sederhana, dan mudah dipahami oleh audiens. Penggunaan alat bantu yang sesuai dengan materi seperti slide gambar hal ini dapat memperkuat penyampaian. Public speaker perlu menjelaskan gambar tersebut dengan baik sebagai bagian dari kreativitas dalam public speaking, menggunakan bahasa tubuh juga sangat penting dalam public speaking terutama dalam hal kontak mata melalui kontak mata pembicara dapat menunjukkan rasa percaya diri dan menarik perhatian audiens.

¹⁰⁴ Nivela Rizkin, Diwawancarai oleh peneliti, July 18, 2024.

Selain itu, penggunaan gesture dan ekspresi wajah, termasuk gerakan tangan, dapat memperkuat pesan yang disampaikan dan menambahkan makna. Hal ini juga memberikan pemahaman dan masukan, arahan, dari kekurangan-kekurangan penampilan yang ditampilkan agar dapat diperbaiki yang lebih optimal dan sesuai dengan harapan.



Gambar 4.4
Notulen Evaluasi.¹⁰⁵

Dari gambar di atas menunjukkan notulen evaluasi kegiatan *muhadharah* tanggal 27 Juli 2024 yang di catat oleh ustadzah Nivel

Rizkin kepada kelompok *muhadharah* dari kamar aisyah. Dan evaluasi

ini dilaksanakan keesokan harinya setelah kegiatan *muhadharah* selesai

evaluasi ini dilaksanakan setelah istirahat, kelompok dari kamar aisyah

dikumpulkan di kelas lalu di evaluasi dan para tiga ustadzah

penyampaikan kritikan dan saran kepada kelompok *muhadharah*.

¹⁰⁵ Dokumentasi Peneliti, "Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi," 27 Juli 2024.

Evaluasi ini dilaksanakan keesokan harinya setelah acara selesai jadi evaluasi dilaksanakan tanggal 28 juli 2024.¹⁰⁶

Hasil Temuan
Tabel 4.6

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Perencanaan ekstrakurikuler <i>muhadharah</i> dalam mengembangkan keterampilan <i>Public Speaking</i> santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi	<p>a. Pembagian kelompok kegiatan <i>muhadharah</i> di Pondok Pesantren Safinatul Huda yaitu pengelompokan sesuai kamar santri masing-masing yang tersedia delapan kamar jadi dalam pengelompokan kegiatan <i>muhadharah</i> ini sudah terstruktur, di mana sudah ada jadwal kelompok yang sudah terpaparkan di dinding. Pengelompokan kegiatan <i>muhadharah</i> bertujuan untuk melengkapi susunan acara <i>muhadharah</i>.</p> <p>b. Pembagian rangkain acara ekstrakurikuler <i>muhadharah</i>, rangkaian acara dibagikan secara mandiri sesuai kesepakatan kelompok kamar yang akan tampil mulai dari Mc, Qoriah, <i>Muhadharah</i>, Hiburan dan Doa, pembagian acara ini dibagikan sesuai dengan kemauan dan kemampuan santri.</p> <p>c. Santri mampu merangkai teks <i>muhadharah</i> dengan berfikir analitis dan kreatif, santri telah menerapkan proses berpikir analitis dengan menganalisis, memahami, menyimpulkan, dan mendeskripsikan materi yang mereka peroleh. Selain itu, mereka juga mampu menghasilkan ide-ide baru atau menyusun kalimat tambahan, baik itu berupa kalimat motivasi maupun pantun, yang merupakan bagian dari proses</p>

¹⁰⁶ Observasi, "Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi," 28 Juli 2024.

		berpikir kreatif.
2	Pelaksanaan ekstrakurikuler <i>muhadharah</i> dalam mengembangkan keterampilan <i>public speaking</i> santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler <i>muhadharah</i> santri melakukan, susunan acara dari Mc, Qoriah, sambutan ketua kamar, <i>muhadharah</i> , hiburan, dan doa. Saat <i>muhadharah</i> santri dengan membawa teks dan menghafal . Di samping itu santri melakukan komunikasi kepada audiens saat <i>muhadharah</i> dengan menggunakan gaya tubuh, berekspresi, dan mengajak
3	Evaluasi ekstrakurikuler <i>muhadharah</i> dalam mengembangkan keterampilan <i>public speaking</i> santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi	evaluasi yang dilakukan mulai dari mc, qori, <i>muhadharah</i> , hiburan terdapat tiga ustadzah yang mengevaluasi. Bentuk evaluasi berupa catatan, evaluasi dilaksanakan keesokan harinya jadi dibelakang panggung. Evaluasi dalam mengembangkan keterampilan public speaking dengan penguasaan materi, Penggunaan alat bantu yang sesuai dengan materi seperti slide gambar hal ini dapat memperkuat penyampaian, dan menggunakan bahasa tubuh, kontak mata, selain itu penggunaan gesture dan ekspresi wajah, termasuk gerakan tangan hal ini dapat menunjukkan rasa percaya diri dan menarik perhatian audien dan dapat memperkuat pesan yang disampaikan.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data terkumpul dari lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya hasil yang sudah diperoleh di sangkutkan dengan teori-teori yang ada melalui pembahasan temuan. Pembahasan temuan merupakan tanggapan dan

penjelasan temuan dari lapangan yang berkaitan dengan kajian teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Pembahasan temuan dibahas berdasarkan hasil data yang di peroleh peneliti selama penelitian dilapangan yang berfokus pada “Manajemen Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Mengembangkan Keterampilan *Public Speaking* Santri Putri Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi”

Manajemen merupakan salah satu cara pengaturan sistematis yang dipakai untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Seperti halnya Pondok Pesantren Safinatul Huda mempunyai manajemen Ekstrakurikuler *Muhadharah*, dengan hal ini agar kegiatan terlaksana secara sistematis, dalam pelaksanaan manajemen kegiatan *muhadharah* Pondok Pesantren Safinatul Huda memiliki beberapa tahapan yaitu:

1. Perencanaan Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Mengembangkan Keterampilan *Public Speaking* Santri Putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi

Dari penyajian data di atas di temukan bahwa perencanaan ekstrakurikuler *muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri putri ada beberapa bagian yakni, pembagian kelompok ekstrakurikuler *muhadharah*, pembagian rangkaian acara ekstrakurikuler *muhadharah*, santri mampu merangkai teks *muhadharah* dengan berfikir analitis dan kreatif.

Temuan tersebut sesuai dengan pandangan Nur Holis setiap aktivitas administrasi dan manajemen pendidikan dimulai dari fungsi perencanaan (planning). Dalam perencanaan dirumuskan, dipilih dan

ditetapkan seluruh aktivitas-aktivitas sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan.¹⁰⁷

Temuan peneliti mengenai pengelompokan kegiatan *muhadharah*, pengelompokan kegiatan *muhadharah* sesuai kamar santri masing-masing yang tersedia delapan kamar pengelompokan kegiatan *muhadharah* ini sudah terstruktur, dimana sudah ada jadwal kelompok yang sudah terpaparkan di dinding sesuai kamar santri yang tersedia hal ini untuk mengantisipasi para santri lebih bertanggung jawab atas tugasnya dan lebih prepare untuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam satu bulan. Pengelompokan kegiatan *muhadharah* bertujuan untuk melengkapi susunan acara *muhadharah*.

Temuan tersebut sesuai dengan pandangan Muslichah Erma pengelompokan tugas sehingga berbagi dan dapat diidentifikasi sehingga manajer perlu merancang, mengembangkan suatu organisasi dan dapat menunjuk orang yang bertanggung jawab untuk mencapainya.¹⁰⁸

Temuan yang sama yang disampaikan oleh Jumadi tentang pengelompokan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Munawaroh mengatakan dalam pengelompokan *muhadharah* dilakukan dengan cara

¹⁰⁷ Nurholis, *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa* (Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023), 10.

¹⁰⁸ Muslichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*, 34.

diseleksi, dengan adanya seleksi tersebut dapat mempermudah pembina *muhadharah* dalam membimbing santri yang telah memiliki bekal pemahaman seorang mubaligh/penceramah maka, dibedakan dengan santri baru yang belum memahami tentang dakwah.¹⁰⁹

Maka peneliti menemukan perbandingan antara pengelompokan kegiatan *muhadharah* yang ada di Pondok Pesantren Safinatul Huda dengan Pondok Pesantren Al-Munawaroh bahwa di Pondok Pesantren Safinatul Huda dalam pengelompokan kegiatan *muhadharah* dengan cara menyesuaikan kamar santri yang tersedia, sedangkan di Pondok Pesantren Al- Munawarah pengelompokan kegiatan *muhadharah* dilakukan dengan cara seleksi sehingga pembina *muhadharah* mudah dalam membimbing santri yang telah memiliki *public speaking*, Pernyataan tersebut menunjukkan adanya perbedaan karakteristik dalam pengelompokan kegiatan *muhadharah*.

Selanjutnya temuan peneliti mengenai pembagian rangkaian acara rangkaian acara dibagikan secara mandiri sesuai kesepakatan kelompok kamar yang akan tampil dari rangkaian acara Mc, Qoriah, Sambutan ketua kamar, Muhadhrah, Hiburan, dan Doa sudah jelas terbagi masing masing santri sesuai dengan kemampuan santri. pembagian acara ini dibagikan satu minggu sebelum dilaksanakan kegiatan *muhadharah*. Pondok Pesantren Safinatul Huda juga memberikan peluang untuk santri agar berinovasi dan

¹⁰⁹ Jumadi, *Manajemen Pondok Pesantren Al-Munawaroh Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharoh* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020).

dapat melaksanakan acara dengan baik dan mampu bertanggung jawab atas tugas yang di berikan.

Temuan tersebut sesuai dengan pandangan Nur Hamdiyati Pengorganisasian meliputi pembagian kerja yang logis, penetapan garis tanggung jawab dan wewenang yang jelas, pengukuran pelaksanaan dan prestasi yang dicapai. Apa saja peranan yang disandang seseorang adalah amanat, maka tugas yang disandang merupakan ujian baginya.¹¹⁰

Temuan yang sama disampaikan oleh jumadi mengenai pembagian tugas kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Munawarah Bengkulu, pembagian tugas yang merata karena metode *organizing* ini dapat membantu santri menguasai segala hal penyampaian di depan publik jadi, santri tidak hanya bisa berceramah akan tetapi santri juga bisa berpidato menyamapiakan pesan seperti tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh agama di lingkunagan masyarakat.¹¹¹

Mengenai temuan di atas peneliti menemukan persamaan bahwa dibentuknya kelompok untuk memberikan tugas dan tanggung jawab kepada para santri dalam kegiatan *muhadharah*, hal ini bertujuan agar kegiatan berjalan dengan efektif dan terorganisir dan semua anggota mampu berkontribusi sesuai dengan tugas yang sudah ditentukan.

Selanjutnya Santri mampu merangkai teks *muhadharah* dengan berfikir analitis dan kreatif, santri telah menerapkan proses berpikir analitis

¹¹⁰ Nur Hamdiyati, *Manajemen Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah* (Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023), 39.

¹¹¹ Jumadi, *Manajemen Pondok Pesantren Al-Munawaroh Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh*.

dengan menganalisis, memahami, menyimpulkan, dan mendeskripsikan materi yang mereka peroleh. Selain itu, mereka juga mampu menghasilkan ide-ide baru atau menyusun kalimat tambahan, baik itu berupa kalimat motivasi maupun pantun, yang merupakan bagian dari proses berpikir kreatif.

Temuan tersebut sesuai dengan pandangan Widodo yang dikutip oleh Alif Lukmanul dalam buku *Keterampilan Pembelajaran Abad 21* keterampilan berpikir analitis, mengacu pada kemampuan individu untuk menganalisis informasi secara sistematis, logis, dan kritis guna memahami masalah, mengidentifikasi pola atau hubungan, serta mengambil kesimpulan yang didasarkan pada bukti yang ada.¹¹² Temuan tersebut juga sesuai dengan pandangan Putri yang dikutip oleh Alif Lukmanul berfikir kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru, inovatif dan rasional dengan cara yang tidak terduga atau tradisional.¹¹³

2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Mengembangkan Keterampilan *Public Speaking* Santri Putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan hasil wawancara dengan beberapa informan di lapangan terkait pelaksanaan ekstrakurikuler *muhadharah* bahwa pelaksanaan *muhadharah* ini saat tampil mereka itu membawakan tugas yang sudah di bagikan atau ditetapkan mulai dari Mc, Qoriah, Sambutan ketua kamar, *Muhadharah*, hiburan, dan terakhir

¹¹² Alif Lukmanul Hakim dkk., *Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Menuju SDM Unggul dan Tangguh*, 56.

¹¹³ Alif Lukmanul Hakim dkk., 16.

doa dengan tema *muhadharah* yang sudah di sepakati tempat pelaksanaan *muhadharah* di halaman pondok putri.

Berdasarkan temuan diatas menurut teori U. Saefullah yang dikutip oleh Nur Hamdiyati dalam buku Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah pelaksanaan atau *actuating* adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melalukan tugas dan kewajibannya sesuai dengan keahlian dan proporsinya sehingga menghasilkan aktivitas konkrit yang diarahkan pada tujuan, selalu berkomunikasi, hubungan yang baik, kepemimpinan yang efektif, motivasi, intruksi, dan supervise dengan meningkatkan sikap dan moran anggota.¹¹⁴

Temuan tersebut juga sesuai dengan temuan Nur Sofiatun Isnaini terkait pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al- Hasan Ponorogo mengatakan pelaksanaan kegiatan *muhadharah* seluruh santri yang berada di Pondok Al-Hasan dikumpulkan di masjid untuk mengikuti kegiatan tersebut, begitupun dengan materi yang disampaikan oleh petugas *muhadharah* sudah dibagi atau ditentukan oleh pengurus, jadi nantinya petugas akan mudah untuk menyiapkan persiapan untuk maju sebelum tampil ke depan santri-santri lainnya. Kegiatan *muhadharah* dilaksanakan pada malam Jum'at sebulan sekali yang dihadiri oleh semua santri putra dan putri.¹¹⁵

¹¹⁴ Nur Hamdiyati, *Manajemen Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah*, 43.

¹¹⁵ Nur Sofiatun Isnaini, *Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

Temuan yang sama dikatakan oleh Jumadi mengenai pelaksanaan muhadharah di Pondok Pesantren Al-Munawaroh, setiap santri yang bertugas pada kegiatan tersebut dibagi sesuai dengan kemampuannya salah satunya ada yang bertugas bernyanyi Sholawat yang diiring hadroh, ada yang bertugas membaca doa ada juga yang bertugas sebagai pembawa acara.¹¹⁶ Mengenai temuan di atas peneliti menemukan persamaan dalam pelaksanaan tugas *muhadharah* yaitu melaksanakan tugas sesuai dengan tugas yang diberikan.

Temuan selanjutnya Metode yang dibawakan saat *muhadharah* yaitu dengan membawa teks dan menghafal, Cara berkomunikasi dengan audien biasanya lebih bersifat mengajak gitu dan saat tampil lebih berekspresi.

Temuan tersebut sesuai dengan pandangan Marsono, metode naskah metode yang dilakukan dengan cara yang membacakan secara langsung naskah yang telah dipersiapkan sebelumnya dan Metode Menghafal adalah metode yang dilakukan dengan penuh persiapan. Naskah yang akan disampaikan dipersiapkan terlebih dahulu kemudian dihafal.¹¹⁷ Selain itu temuan sesuai dengan pandangan Puspitasari sari dan Putra Danaya yang dikutip oleh Alif Lukmanul dalam buku Keterampilan Pembelajaran Abad 21 menuturkan bahwa ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang tepat dapat

¹¹⁶ Jumadi, *Manajemen Pondok Pesantren Al-Munawaroh Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharoh*.

¹¹⁷ Marsono, "Meningkatkan Keterampilan Pidato Melalui Perpaduan Metode Simulasi Lomba Pidato Bahasa Indonesia Dengan Model Talking Stik Pada Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri Meulaboh Kabupaten Aceh Barat."

membantu dalam menyampaikan pesan dengan lebih baik dan meningkatkan efektivitas komunikasi kita.¹¹⁸

3. Evaluasi Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Mengembangkan Keterampilan *Public Speaking* Santri Putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi

Saat kegiatan evaluasi ini biasanya mengevaluasi dari setiap rangkaian acara dari Mc, Qori, *muhadharah*, penampilan. Disamping itu di saat evaluasi para ustadzah yang terlibat memberikan pemahaman dan masukan, arahan, dari kekurangan-kekurangan penampilan yang ditampilkan hal ini untuk melakukan perbaikan-perbaikan untuk tampil selanjutnya, untuk evaluasi ini kita sampaikan setelah acara selesai.

Temuan tersebut sesuai dengan pandangan Rois dan Helmi yang dikutip oleh Muslichah Erma dalam Buku Ajar Pengantar Manajemen mengatakan bahwa pengawasan dapat diketahui tentang hasil yang dicapai cara yang dilakukan dalam pengawasan yaitu membandingkan segala sesuatu yang telah dijalankan dengan standar atau rencananya serta melakukan perbaikan-perbaikan bila terjadi penyimpangan.¹¹⁹

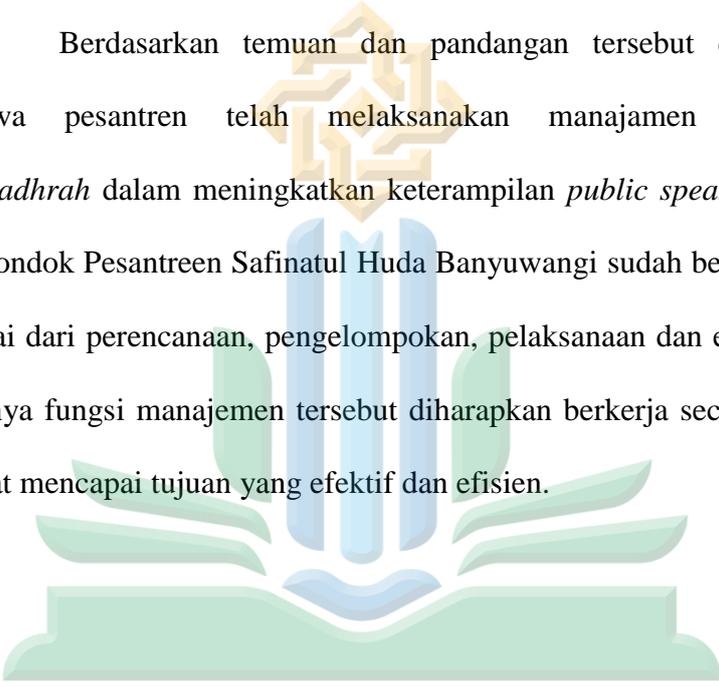
Temuan yang sama yang dikatakan oleh Jumadi tentang pengawasan muhadharah di Pondok Pesantren Al-Munawaroh bahwa pada kegiatan muhadharah berlangsung kami selaku pimpinan terus mengawasi kegiatan berjalan sesuai keinginan atau tidak dan setelah kegiatan selesai pada sesi terakhir ada ulasan yang disampaikan langsung oleh ustad/ustazah dalam hal

¹¹⁸ Alif Lukmanul Hakim dkk., *Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Menuju SDM Unggul dan Tangguh*, 115.

¹¹⁹ Muslichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*, 35.

itu menilai atau mengoreksi setiap santri-santri yang bertugas.¹²⁰ Penulis mengartikan bahwa ketika melaksanakan kegiatan selalu adanya pengawasan dan melihat secara langsung perkembangan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut selain itu selesai kegiatan memberikan ulasan atau arahan untuk perbaikan kedepannya.

Berdasarkan temuan dan pandangan tersebut dapat dipahami bahwa pesantren telah melaksanakan manajemen ekstrakurikuler *muhadhras* dalam meningkatkan keterampilan *public speaking* santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi sudah berjalan sistematis mulai dari perencanaan, pengelompokan, pelaksanaan dan evaluasi, dengan adanya fungsi manajemen tersebut diharapkan berkerja secara sinergis dan dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹²⁰ Jumadi, *Manajemen Pondok Pesantren Al-Munawaroh Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti tentang “Manajemen Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Mengembangkan Keterampilan *Public Speaking* Santri Putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi” maka dapat diambil kesimpulan berikut ini:

1. Perencanaan ekstrakurikuler *muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi terdapat tiga bagian mulai dari Pembagian kelompok ekstrakurikuler *muhadharah*, Pembagian rangkain acara kegiatan *muhadharah*, Santri mampu merangkai teks *muhadharah* dengan berfikir analitis dan kreatif.
2. Pelaksanaan ekstrakurikuler *muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi dalam pelaksanaan *muhadharah* santri melakukan susunan acara dari Mc, Qoriah, sambutan ketua kamar, *Muhadharah*, hiburan, dan doa. Tempat pelaksanaan *muhadharah* di halaman pondok putri kegiatan ini dilaksanakan satu bulan dua kali. Di samping itu santri melakukan komunikasi kepada audiens saat *muhadharah* dengan menggunakan gaya tubuh, berekspresi, dan mengajak.

3. Evaluasi ekstrakurikuler *muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi, Bentuk evaluasi berupa catatan, evaluasi dilaksanakan keesokan harinya jadi dibelakang panggung. Disamping itu di saat evaluasi para ustadzah yang terlibat memberikan pemahaman dan masukan, arahan, dari kekurangan-kekurangan penampilan yang ditampilkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti tentang “Manajemen Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Santri Putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi” maka peneliti memberikan beberapa saran berikut ini:

1. Bagi Pondok Pesantren Safinatul Huda, diharapkan dapat terus meningkatkan manajemen yang ada dengan melakukan kegiatan *muhadharah* ataupun kegiatan lainnya sehingga kegiatan berjalan dengan sistematis dan efektif selain itu dapat memberikan contoh kepada lembaga lainnya.
2. Bagi Kementrian Agama Kabupaten Banyuwangi, diharapkan perlu melakukan pembinaan pelatihan/*workshop* yang berkaitan dengan keterampilan *public speaking*, dengan begitu santri bisa memiliki kemampuan berbicara di depan umum dan lebih percaya diri,

keterampilan *public speaking* dapat membantu santri dalam menyampaikan ide dan isi pikiran.

3. Bagi peneliti, penelitian saya ini hanya dilakukan di satu Pondok Pesantren, maka dari itu perlu dilakukan penelitian di dua atau tiga Pondok Pesantren sehingga dapat ditemukan data yang menyeluruh dan bisa menemukan perbandingan dengan Pondok Pesantren lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, Syakir Media Press, 2021.
- Ainiyah, Nur. "Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo." *Assidanah Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (Oktober 2019). <http://dx.doi.org/10.35316/assidanah.v1i2.585>.
- Anggriani Dhea, Naila Waliya Hamima, Kisma Farah Liaili Azka, dan Nanda Saputra Umara. "Mengembangkan Keterampilan Berbicara Dan Rasa Percaya Diri Melalui Public Speaking Bagi Anak Panti Asuhan Wisma Karya Bakti." *Jurnal UMJ*, Oktober 2022.
- Dapartemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV J-ART, 2004.
- Dunar, Hilbram. *My Public Speaking*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Fahham, Achmad Muchaddam. *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020.
- Firmansyach. *Panduan Lengkap Pidato*. Jawa Timur: Galaxy Bintang Pelajar Group, 2003.
- Hakim Alif Lukmanul, Sari Ratna Puspita, Sianturi Monika Karolina, Tuasikal Husein, dan Busnawir. *Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Menuju SDM Unggul dan Tangguh*. Indramayu Jawa Barat: Penerbit Adab, 2023.
- Hamdiyati, Nur. *Manajemen Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah*. Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023.
- Hardini. *Belajar Berpidato*, Talenta Pustaka Indonesia, 2009.
- Hasanah, Uswatun. *Manajemen Dakwah*, Pamekasan: Kaff Publishing, 2020.
- Hasbi, Hartas. "Strategi Pembelajaran Public Speaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Institut Parhikma Gowa." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1, 2017.
- Hatikah, Tika. *Aku Berani Berbicara Di Depan Umum*, Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2020.
- Ikhwan, Wahid Khoirul. "Implementasi Standar Isi, Standar Proses, Dan Standar Kompetensi Lulusan Sebagai Standar Mutu Pendidikan MTS Negeri Di

Kabupaten Tulungagung." *Jurnal Pedagogia* 4, no. 1 2015.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.68>

- Isnaini, Nur Sofiatun. *Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Isnawijayani, Rahma Santhi Zinaida. *Public Speaking Sebagai Aksi Atau Keterampilan Berbicara Pada Sekelompok Besar Orang*, Palembang: Noer Fikri, 2022.
- Izza, Dwi Nailul, *Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Membentuk Karakter Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah (SMPMO 12 Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Jumadi. *Manajemen Pondok Pesantren Al-Munawaroh Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharoh*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elemeter Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Kunto, Suharsini Ari. *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Marsono. "Meningkatkan Keterampilan Pidato Melalui Perpaduan Metode Simulasi Lomba Pidato Bahasa Indonesia Dengan Model Talking Stik Pada Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri Meulaboh Kabupaten Aceh Barat." *Visipena Journal* VI, no. 2 (Juli 2015).
<https://doi.org/10.46244/visipena.v6i2.372>.
- Nidyawati. "Pengaruh Sikap dan Keterampilan Terhadap Kualitas Kerja Pegawai Bagian Perlengkapan Setda Kabupaten Lahat." *Jurnal Ekombis Review* 10, no. 1 (Januari 2022). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1755>.
- Nirwana, Waode Surya Darmadali Maginda. *Teori Dan Praktek Public Speaking (Perspektif Agama Dan Budaya)*, Gowa: Alaudin University Press, 2020.
- Nisa, Farhatun, *Peningkatan Keterampilan Public Speaking Santri Dalam Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Al Hidayah Boarding School Depok*, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2023.
- Nurholis. *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023.

- Patma, Tundung Subali. Mohammd Maskan, Koko Mulyadi, *Pengantar Manajemen*, Malang: Polinema Press, 2019.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Qonitah, Mutiah, *Implementasi Muhadharah Dalam Melatih Public Speaking Santri Di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021.
- Saldana dan Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington DC: SAGE Publication, 2014.
- Sidiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Triningsih. *Kiat Praktis Berpidato*, PT. Intan Pariwara, 2013.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” accessed December 11, 2023, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>.
- Widiana, Muslichah Erma. *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. Banyumas: Pena Persada, 2020.
- Wijaya, Candra. *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Zainal, Anna Gustina. *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum*. Eureka Media Aksara, 2022.

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Hidayatika

Nim : 201101030007

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya-karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar dan tanpa paksaan dari apapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Banyuwangi 19 September 2024

Saya yang menyatakan



NUR HIDAYATIKA

NIM 201101030007

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
Manajemen Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Keterampilan <i>Public Speaking</i> Santri Putri di Pondok Pesantren Safinaul Huda Banyuwangi	Manajemen Ekstrakurikuler Muhadharah Keterampilan <i>Public Speaking</i>	1) Manajemen Ekstrakurikuler 2) Muhadharah 3) Keterampilan <i>Public Speaking</i>	1) Manajemen ekstrakurikuler a. Perencanaan b. Pengorganisasian c. pelaksanaan d. Pengawasan 2) Muhadharah a. Fungsi Muhadharah b. Tujuan Muhadharah c. Metode Muhadharah 3) Keterampilan <i>public speaking</i> a. Keterampilan berfikir kreatif b. Keterampilan berfikir analitis c. Keterampilan komunikasi	1) Partisipan penelitian: a. Pengasuh santri putri yang bertanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah b. Ustadzah yang memahami program ekstrakurikuler muhadharah c. beberapa santri dalam kriteria aktif ekstrakurikuler muhadharah minimal 1 tahun mondok.	1) Pendekatan penelitian kualitatif 2) Jenis penelitian Studi Kasus 3) Lokasi penelitian Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi 4) Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5) Analisis Data: a. pengumpulan data b. kondensasi data c. penyajian data d. penarikan kesimpulan 6) Keabsahan data: a. triangulasi sumber b. triangulasi teknik.	a. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler <i>muhadharah</i> dalam meningkatkan keterampilan <i>public speaking</i> santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi? b. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler <i>muhadharah</i> dalam meningkatkan keterampilan <i>public speaking</i> santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi? c. Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler <i>muhadharah</i> dalam meningkatkan keterampilan <i>public speaking</i> santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi?

Lampiran 2

Surat permohonan izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-7898/ln.20/3.a/PP.009/07/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Safinatul Huda

Jl Pondoknongko, Dusun Secawan, Desa Dadapan, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwar

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101030007
Nama : NUR HIDAYATIKA
Semester : Semester sembilan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Santri Putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu KH.Ahmad Zakaria Maimun

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Juli 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3

Surat keterangan selesai penelitian



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 028/PP.SFD/IX/2024

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Kh. Achmad Zakaria Maimun

Tempat/ Tanggal Lahir : Banyuwangi 03 Juni 1976

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Safinatul Huda

Alamat : Jl. Pondok Nongko, Secawan Dadapan Kabat Banyuwangi

Menerangkan Dengan Sebenarnya, Bahwa :

Nama: Nur Hidayatika

Tempat tanggal lahir: Banyuwangi 14 maret 2002

Nim: 201101030007

Program studi: Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Adalah Benar Benar Melakukan Penelitian Pada Tanggal 17 Juli S/D 15 Agustus 2024 Dengan Judul Skripsi "Manajemen Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Santri Putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi."

Demikian Surat Keterangan Ini Dibuat, Agar Digunakan Sebagaimana Mestinya.

Banyuwangi, 15 Agustus 2024


KH. ACHMAD ZAKARIA MAIMUN

Lampiran 4

Jurnal kegiatan penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

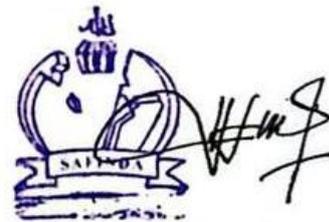
PONDOK PESANTREN SAFINATUL HUDA BANYUWANGI

No	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1.	Rabu / 17 Juli 2024	Permohonan izin penelitian kepada pengasuh santri putri	Siti Ruqoyah M .Pd.	
2.	Rabu / 17 Juli 2024	Wawancara kepada pengasuh santri putri	Siti Ruqoyah M .Pd.	
3.	Rabu / 17 Juli 2024	Wawancara kepada ustadzah	Asyarifah Alawiyah	
4.	Kamis / 18 Juli 2024	Wawancara kepada ustadzah	Winda Safitri	
5.	Kamis / 18 Juli 2024	Wawancara kepada ustadzah	Hilwa Tanzilia	
6.	Kamis / 18 Juli 2024	Wawancara kepada ustadzah	Nivela Rizkin	
7.	Jumat / 19 Juli 2024	Wawancara kepada santri dari kamar Robiah	Aqela Ayu Mutiara	
8.	Jumat / 19 Juli 2024	Wawancara kepada santri dari kamar Khodijah	Syifa Paramita	
9.	Jumat / 19 Juli 2024	Wawancara kepada santri dari kamar Habsah	Marsya Rizqi Rahmadina	
10.	Jumat / 19 Juli 2024	Wawancara kepada santri dari kamar Fatimah	Hanifatul Sakinah	
11.	Sabtu / 20 Juli 2024	Wawancara kepada santri dari kamar Maryam	Farah Aprilia	
12.	Sabtu / 20 Juli 2024	Wawancara kepada santri dari kamar Masyitoh	Quinneta Kirana	

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Banyuwangi, 20 Juli 2024

J E M B E R



KH.ACHMAD ZAKARIA MAIMUN

Lampiran 5

Pedoman Kegiatan Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Perencanaan ekstrakurikuler *muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi.
2. Pelaksanaan ekstrakurikuler *muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi.
3. Evaluasi ekstrakurikuler *muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri putri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi.

B. Pedoman Wawancara

1. Pembagian kelompok *muhadharah*
2. Berapa minggu sekali pelaksanaan *muhadharah*
3. Pergantian jadwal *muhadharah* setiap periode
4. Tempat pelaksanaan *muhadharah*
5. Pembagian rangkaian acara kegiatan *muhadharah* setiap kelompok
6. Pelaksanaan pembagian acara
7. Topic yang biasa dibawakan saat *muhadharah*
8. Persiapan latihan dilakukan untuk tampil
9. Santri mampu merangkai teks *muhadharah* dengan berpikir analitis dan kreatif
10. Mencari referensi teks *muhadharah*
11. Pelaksanaan *muhadharah*
12. Tempat pelaksanaan *muhadharah*
13. Tema yang biasa dibawakan saat *muhadharah*
14. Metode yang dibawakan saat *muhadharah*
15. Cara anda berkomunikasi dengan audiens
16. Yang dievaluasi
17. Yang mengevaluasi

18. Bentuk evaluasinya seperti apa
19. Pelaksanaa evaluasi
20. Tempat evaluasi
21. Evaluasi kegiatan muhadharah dalam mengembangkan keterampilan public speaking

C. Pedoman Dokumentasi

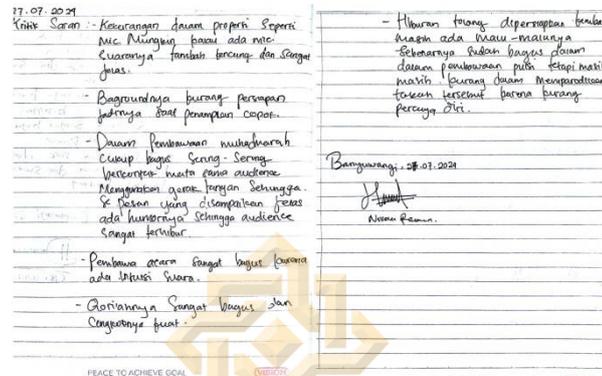
1. Kegiatan jadwal kelompok ekstrakurikuler *muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri putri
2. Kegiatan pembagian rangkaian acara ekstrakurikuler *muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri putri
3. Kegiatan santri saat merangkai teks muhadharah dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri putri
4. Kegiatan Pelaksanaan ekstrakurikuler *muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri putri
5. Kegiatan Evaluasi ekstrakurikuler *muhadharah* dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri putri



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

Dokumentasi notulen evaluasi



Gambar 1: Dokumentasi gambar notulen evaluasi

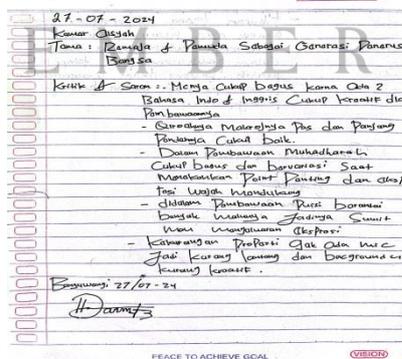
Ustadzah Nivela Rizkin.



Gambar 2: Dokumentasi notulen evaluasi

Ustadzah Hilwa Tanzilia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Gambar 2: Dokumentasi notulen evaluasi

Ustadzah Winda Safitri

Lampiran 7
Dokumentasi kegiatan penelitian



Gambar 1: Wawancara bersama pengasuh santri putri Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi



Gambar 2: Wawancara bersama Pembina muhadharah ustadzah Asyarifah Alawiyah



Gambar 3: Wawancara bersama pembina muhadharah ustadzah Winda Safitri



Gambar 4: Wawancara bersama pembina muhadharah ustadzah Hilwa Tanzilia



Gambar 5: Wawancara bersama pembina muhadharah ustadzah Nivelia Rizkin



Gambar 6: Wawancara bersama santri dari kamar Robiah



Gambar 7: Wawancara bersama santri dari kamar Khodijah



Gambar 8: Wawancara bersama santri dari kamar Habsoh



Gambar 9: Wawancara bersama santri dari kamar Fatimah



Gambar10: Wawancara bersama santri dari kamar Maryam



Gambar11: Wawancara bersama santri dari kamar Masyitoh

BIODATA PENULIS



Nama : Nur Hidayatika

Nim : 201101030007

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 14 Maret 2002

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Dusun Krajan, Desa Pondoknongko, Kecamatan
Kabat, Kabupaten Banyuwangi.

Email : nurhidayatikat@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- 1) TK Khodijah 129 Pondoknongko : 2006-2008
- 2) SDN Pondoknongko : 2008-2014
- 3) SMPN 1 Kabat : 2015-2017
- 4) MAN 1 Banyuwangi : 2018-2020
- 5) S1 UIN KHAS Jember : 2020-2024